

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI MEMBACA SISWA
MELALUI LITERASI MEMBACA EKSTENSIF
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :
RINI SAFITRI
NIM T20191240
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI MEMBACA SISWA
MELALUI LITERASI MEMBACA EKSTENSIF
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



RINI SAFITRI
NIM T20191240

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI MEMBACA SISWA
MELALUI LITERASI MEMBACA EKSTENSIF
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Dra. Khoiriyah, M.Pd
NIP 196804061994032001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANGUN MOTIVASI MEMBACA SISWA
MELALUI LITERASI MEMBACA EKSTENSIF
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Juni 2025

Tim penguji

Kepua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

Erisy Syawiril Ammah, M.Pd.

NIP 197508082003122003

NIP 199006012019031012

Anggota :

1. Dr. Siti Mas'Ulah, S.Pd.I., M.Pd.I

2. Dr. Dra. Khoiriyah M. Pd.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”(QS. Al-Jumu’ah [62]: 2)*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 553.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kebodohan menuju jalan yang penuh dengan pengetahuan seperti saat ini.

Saya persembahkan karya tulis ini untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sukardi dan Ibu Supiyatun serta adik saya Rifan Setiawan. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang telah diberikan. Orang tua saya memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun mereka berdua selalu memberikan yang terbaik untuk saya dan mengusahakan agar semua anaknya dapat mengenyam pendidikan yang tinggi. Dukungan serta doa yang tidak hentinya mereka panjatkan adalah sebuah bukti bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini sampai dengan meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu. Karya tulis ini juga ditujukan kepada penulis yaitu Rini Safitri yang telah menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah bertanggung jawab dan tidak menyerah, sudah berusaha sabar dan mampu menahan ego serta senantiasa menikmati setiap proses yang tidak mudah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah bertahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat, hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad yang telah membawa manusia dari jalan kebodohan kepada jalan yang terang benderang yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahan serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan program kuliah dan tugas akhir ini.
5. Ibu Dr. Dra. Khoiriyah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi

sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu Murtini, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Jember, Bapak Fathul Goni, S. Pd. selaku narasumber utama serta serta guru-guru di SMP Negeri 7 Jember yang telah menerima serta memberikan dukungan serta kemudahan dalam proses penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala motivasi, semangat, ilmu serta doa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT sebagai amal dan ibadah.

Jember, 01 Juli 2025

Penulis



ABSTRAK

Rini Safitri, 2025. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*

Kata kunci : Peran Guru PAI, Motivasi Membaca, Literasi Membaca Ekstensif

Budaya literasi membaca telah pemerintah canangkan selama satu dekade terakhir ini. Namun, pelaksanaan di lapangan masih menunjukkan bahwa motivasi membaca pada peserta didik masih rendah. Hal ini karena proses literasi membaca hanya menggunakan buku materi pembelajaran saja serta dalam kemajuan teknologi ini siswa lebih suka membaca melalui digital daripada buku bacaan. Dalam konteks sekolah, penelitian tentang peran guru dalam literasi membaca sudah banyak dilakukan, namun belum ada yang secara spesifik membahas bagaimana seorang Guru pendidikan Agama Islam membangun motivasi membaca pada peserta didik melalui literasi membaca ekstensif dengan sumber belajar PAI. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik. Ketika budaya literasi membaca semakin baik, maka semakin meningkat pula motivasi membaca pada peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan literasi membaca ekstensif pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana peran guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif dengan sumber belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan survey terbuka melalui *google form*. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil : 1) Kegiatan literasi membaca di SMP Negeri 7 Jember diawali dengan, (a) memilih buku bacaan,(b) membaca buku non pelajaran selama 20 menit,(c) *meresume* isi bacaan,(d) validasi oleh guru 2) Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi siswa melalui literasi membaca ekstensif adalah a) Menjadi *Role Model*, b) Menjadi Motivator c) Menyediakan pojok baca 3) Faktor pendukung meliputi, a) Kebijakan kepala sekolah yang sesuai dengan pemerintah, b) Adanya fasilitas perpustakaan dan pojok baca. Faktor penghambat meliputi, a) Ketersediaan buku yang kurang lengkap dan menarik, b) Buku bacaan kerap hilang, c) Kelas VII perlu dipaksa dan bimbingan dalam literasi.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.Manfaat Teoritis..... | 9 |
| 2.Manfaat Praktis | 9 |
| E. Definisi Istilah..... | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| B. Kajian Teori | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 44 |

| | |
|--|-----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 44 |
| B. Lokasi Penelitian | 45 |
| C. Subyek Penelitian | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. Teknik Analisis Data | 50 |
| F. Keabsahan Data..... | 53 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 55 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 58 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 58 |
| B. Penyajian data dan Analisis | 70 |
| C. Pembahasan dan Temuan Penelitian..... | 101 |
| BAB V PENUTUP..... | 117 |
| A. Kesimpulan..... | 117 |
| B. Saran | 119 |
| DAFTAR PUSTAKA | 121 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. Uraian | Hal |
|--|-----|
| 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan saat ini..... | 21 |
| 4. 1 Data Pendidik SMP Negeri 7 Jember..... | 65 |
| 4. 2 Data siswa SMP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2024/2025 | 68 |
| 4. 3 Data siswa kelas VII J di SMP Negeri 7 Jember..... | 68 |
| 4. 4 Data sarana dan Prasarana di SMP Negeri 7 Jember | 69 |
| 4. 5 Hasil Temuan Penelitian..... | 100 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian | Hal |
|---|-----|
| 4. 1 Struktur SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 | 64 |
| 4. 2 Siswa Memilih Buku Bacaan | 73 |
| 4. 3 Keadaan Siswa Ketika Literasi Membaca..... | 76 |
| 4. 4 Siswa Meresume Isi Bacaan..... | 77 |
| 4. 5 Guru Memvalidasi Resume Siswa | 79 |
| 4. 6 Guru Mengikuti Literasi Membaca..... | 81 |
| 4. 7 Guru Memotivasi Siswa Sebelum Pembelajaran | 83 |
| 4. 8 Pojok Baca Kelas | 89 |
| 4. 9 Pojok Baca Kelas | 89 |
| 4. 10 Pojok Baca Kelas | 89 |
| 4. 11 Perpustakaan dan Pojok Baca | 94 |
| 4. 12 Penataan Buku Bacaan Yang Kurang Rapi | 97 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Uraian | Hal |
|---|-----|
| Lampiran 1 Matriks Penelitian..... | 127 |
| Lampiran 2 Jurnal Kegiatan Penelitian | 129 |
| Lampiran 3 Pedoman Penelitian | 131 |
| Lampiran 4 Rpp Pembelajaran..... | 136 |
| Lampiran 5 Kegiatan Literasi Esktensif..... | 142 |
| Lampiran 6 Hasil Survey Pra Wawancara..... | 147 |
| Lampiran 7 Contoh Buku Dalam Literasi Membaca | 151 |
| Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian | 152 |
| Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian | 153 |
| Lampiran 10 Pernyataan Keaslian Tulisan..... | 154 |
| Lampiran 11 Biodata Penulis..... | 155 |



BAB I PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dapat memperluas wawasan, mengembangkan gagasan serta meningkatkan kreatifitas peserta didik. Membaca juga menjadi salah satu pedoman dalam kemajuan suatu pendidikan, karena dengan membaca generasi muda kedepannya dapat memilah dan memilih informasi yang berguna dalam membangun bangsa. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan apa yang ingin diketahuinya, baik pengetahuan, pengalaman ataupun hiburan.

Namun akhir-akhir ini kegiatan membaca kurang digemari oleh peserta didik. Sebagaimana penelitian yang diteliti oleh Moh Abdul rohman pada tahun 2020 menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti peserta didik belum mempunyai kesadaran penuh dalam literasi, literasi cenderung membosankan hanya menggunakan buku pelajaran saja serta peserta didik lebih menyukai membaca menggunakan digital daripada buku bacaan.¹

Hasil penelitian lain terkait membaca yang dilakukan oleh Dondian Putra DKK pada tahun 2019 menunjukan kurangnya motivasi peserta didik dalam membaca terlebih terkait dengan Bahasa Inggris karena kesulitan

¹ Moh Abdul Rohman, "Implementasi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 Di SMK N 1 Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

membaca dan memahami maknanya. Namun ada pengaruh signifikan terhadap motivasi membaca peserta didik yang disebabkan oleh penerapan program membaca ekstensif yaitu meningkatkan motivasi membaca peserta didik sehingga peserta didik menikmati dan nyaman untuk membaca.²

Berdasarkan data Perpustakaan Nasional (Perpusnas), tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat Indonesia memiliki nilai 63,9 poin pada 2022. Skor tersebut meningkat 7,4% dibandingkan tahun sebelumnya yang bernilai 59,52 poin, sehingga Indonesia masuk dikategori sedang.³ Kemudian berdasarkan hasil *Programme For International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022 terkait dengan literasi menunjukkan bahwa peringkat Indonesia naik 5 posisi dibandingkan tahun 2018. Tetapi berdasarkan skor yang didapatkan menunjukkan penurunan dan Indonesia menduduki peringkat 11 terbawah dari 81 negara.⁴ Sedangkan berdasarkan skor PIRLS (*Progress In International Reading Literacy Study*), Indonesia dengan skor 405 menduduki level 41 dari 45 peserta PIRLS.⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca di Indonesia masih rendah dan perlu adanya strategi dalam membangun motivasi membaca

² Dondian Putra, Bachrudin Musthafa, Yanty Wirza, “*Program Membaca Ekstensif : Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa*”, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 19 No 3, 2019, <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22326>

³ Reka Ardi Prayoga, Dkk, “*Peningkatan minat baca siswa melalui pekan literasi dan pembiasaan 15 menit membaca: studi kasus MI Mulyadarama Girimukti*”, jurnal warta LPM, vol 26 no 4, oktober 2023, 388, <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1870>

⁴ Meilani Amelia, Dkk, “*Impelentasi Kegiatan Bumi Gelisah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Kondangjaya IIP*”, El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 4 No 3 (2024) . 1517, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1580>

⁵ Dian Aswita, *Pendidikan Literasi : Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Yogyakarta : k-Media,2022),96

terutama pada peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui gerakan literasi membaca.

Pemerintah telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bermanfaat untuk menumbuhkan minat dan motivasi membaca pada peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah baik guru, peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan dalam menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan berliterasi.⁶ Gerakan ini kemudian dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permedikbud) Nomor 23 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan dan memperkuat budi pekerti pada peserta didik dapat melalui berbagai cara salah satunya melalui kegiatan literasi membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas.⁷

Literasi disebut juga dengan melek huruf yaitu membaca dan menulis. Menurut Richard Kern dalam bukunya *Literacy and Language Teaching*, literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, historis dan situasi budaya dalam menciptakan dan menafsirkan makna melalui teks.⁸ Dapat dikatakan bahwa literasi adalah upaya dalam menambah ilmu pengetahuan

⁶ Zulqarnain, dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Batang Hari* (yogyakarta : Deepublish, 2023), 50

⁷ Yohanes Wendelinus Dasor, Honorita Mina, Eliterius Sennen, "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No.2 (2021) : 20, <https://www.neliti.com/publications/408794/peran-guru-dalam-gerakan-literasi-di-sekolah-dasar>

⁸ Zulqarnain, dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Batang Hari* (Yogyakarta : Deepublish, 2023), 6

seseorang dengan melalui kegiatan membaca. Sejalan dengan hal itu, dalam Al-Qur'an ditegaskan pentingnya literasi sebagaimana dalam surat Al-Alaq (96) ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁹

Kata **إِقْرَأْ** (iqra) bermakna bacalah. Membaca dalam arti secara luas tidak hanya membaca secara tertulis tetapi membaca diri sendiri sebagai ciptaan Allah, membaca alam sebagai bentuk kekuasaan Allah, dan membaca Allah sebagai pusat dari segala bentuk ilmu pengetahuan. Ayat ini menjadi salah satu dorongan dalam meningkatkan motivasi membaca. Oleh karena itu, perintah membaca ini menjadi salah satu sebab lahirnya literasi dalam kalangan umat Islam. Ayat ini menunjukkan pentingnya literasi membaca dalam mendapatkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan.¹⁰

Guna mendukung penguatan literasi perlu adanya kegiatan membaca, seperti membaca intensif dan membaca ekstensif. Kolaborasi dari keduanya bisa meningkatkan budaya membaca peserta didik dan juga membuat pembelajaran semakin efektif yang tentunya bermuara pada kecakapan

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 597

¹⁰ Rabiatul Adawiyah, *Peran literasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis* (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management. 2022), 5

literasi. Membaca intensif adalah membaca dengan cermat materi bacaan dalam artian memahami berbagai informasi yang terkandung dalam bacaan.¹¹ Dengan kata lain membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cermat, teliti dan hati-hati, serta menyeluruh karena bertujuan untuk memahami bacaan secara komprehensif atau menyeluruh. Sedangkan membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin dengan tujuan untuk memahami isi bacaan yang penting-penting dengan cepat.¹² Terkait prinsip membaca ekstensif yaitu membaca suatu teks adalah untuk kesenangan, maka peserta didik tidak perlu membaca keseluruhan teks secara detail, tetapi hanya membaca beberapa teks yang berbeda guna mengetahui informasi secara umum saja.¹³ Dalam membaca ekstensif peserta didik diberi kebebasan dalam memilih bacaannya sendiri, sedangkan membaca intensif bacaannya ditentukan oleh guru.

Meningkatkan literasi pada peserta didik tidak hanya dengan menyediakan berbagai macam buku, melainkan juga memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap buku bacaan tersebut. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan pendampingan yang baik dan benar dalam proses literasi peserta didik. Guru merupakan panutan bagi peserta didik, ketika guru terbiasa dengan membaca maka akan menciptakan

¹¹ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 26

¹² Silvianti, "Dampak Model Pembelajaran Stad Terhadap Kemampuan Membaca Ekstensif Teks Berita Peserta Didik Mts Halaban Tahun Pelajaran 2014-2015", *JELISA : Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa* Volume 1 No. 1 (April 2020) : 37, <https://www.ojs.fkipummy.ac.id/index.php/jelisa/article/view/400/209>

¹³ Khoiriyah, Ach. Faridul Ilmi, "Program Membaca Ekstensif Digital Multimodal: Refleksi Literacy Movement In Madrasah And Pesantren", *Jurnal Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing* Jil. 13, No.1, Maret 2023, 278

dampak positif sehingga mampu membangun motivasi membaca bagi peserta didik. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalan pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴ Guru bertugas memberikan pembelajaran pada peserta didik serta memegang mata pelajaran di sekolah, salah satunya yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.¹⁵

Guru Pendidikan Agama Islam ialah salah satu orang yang berperan besar dalam menentukan kemampuan peserta didik dalam menguasai wawasan mengenai ilmu keagamaan khususnya Agama Islam. Bagi guru PAI, aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) peserta didik adalah pengetahuan dan wawasan agama yang memadai atau memiliki tingkat melek literasi agama yang memadai. Melihat bahwa materi PAI sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, maka perlu adanya penambahan referensi lain selain dari pengajaran guru. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melalui literasi membaca sebagaimana yang dilakukan di SMP Negeri 7 Jember.

¹⁴ Surawan, Cindy Fatimah, "Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an", Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2, (November 2021) : 107, <https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4178/>

¹⁵ Dahwadin, Farhan Sita Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media. 2019) : 7

Bapak Syafiq selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 7 Jember mengatakan bahwa gerakan literasi dilakukan setelah berakhirnya wabah corona yaitu pada Bulan Juli Tahun 2021. Pelaksanaan literasi dilakukan 20 menit sebelum pembelajaran setiap Hari Selasa dan Hari Kamis. Kegiatan literasi dilakukan dengan membaca buku secara bersama-sama, kemudian merangkum apa yang telah dibaca oleh peserta didik yang kemudian hasil rangkuman tersebut akan diparaf oleh guru. Di sekolah ini disediakan pojok baca dimana buku-buku yang diperoleh adalah buku yang dibawa sendiri oleh siswa yang kemudian dikumpulkan menjadi satu serta buku pinjaman dari perpustakaan sekolah. Buku yang dibaca merupakan buku non pelajaran seperti buku motivasi, sejarah Islam, ataupun biografi tokoh-tokoh Islam.¹⁶

Dalam pelaksanaannya, budaya literasi membaca di SMP Negeri 7 Jember ini banyak peserta didik yang tidak minat dalam membaca, cenderung bosan dan lebih memilih bermain dengan temannya. Bapak Syafiq juga menuturkan bahwa kegiatan literasi dilakukan karena minat membaca peserta didik yang kurang serta bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik. Menurut beliau ketika anak mudah membaca, maka wawasannya akan menambah. Dalam penelitian ini peneliti memilih siswa kelas VII sebagai subyek penelitian yaitu berdasarkan hasil observasi siswa kelas VII pada tanggal 15 Januari 2024 menunjukkan bahwa tidak adanya sumber belajar, siswa membutuhkan sikap positif dalam membangun

¹⁶ Syafiq, *diwawancara oleh penulis*, Jember, 25 Oktober 2023

motivasi membaca serta untuk menciptakan suatu budaya literasi maka perlu adanya pembiasaan yang dimulai sejak awal. Ketika pembiasaan membaca diawali dari kelas yang paling rendah, maka kedepannya akan lebih mudah dan terbiasa dalam menjalankan literasi membaca.

Mengacu pada permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif Di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

B Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan literasi membaca ekstensif pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif dengan sumber belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan literasi membaca ekstensif pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif dengan sumber belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

D Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan dalam memperkaya khazanah keilmuan serta sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan motivasi membaca melalui literasi membaca eskensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengetahui secara nyata perkembangan yang terjadi di

sebuah lembaga pendidikan khususnya yang terkait dengan program literasi membaca ekstensif.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi lembaga dan juga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan, evaluasi dan bahan tukar informasi untuk meningkatkan kualitas dalam lembaga pendidikan terutama dalam hal membangun motivasi membaca peserta didik yang mulai menurun melalui program literasi membaca ekstensif.

c. Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat membantu guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam literasi membaca pada lingkup Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi seluruh aktivitas akademik serta dapat memperkaya literatur perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan tentang peran guru PAI dalam membangun motivasi membaca peserta didik melalui literasi membaca ekstensif.

E Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Peneliti menyertakan definisi istilah serta memberikan penekanan makna pada judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”. Definisi istilah meliputi :

1. Peran guru PAI

Peran guru adalah keikutsertaan guru dalam mendidik, membimbing maupun menilai peserta didik agar tercapai tujuan belajar. Sedangkan peran guru PAI adalah keikutsertaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik dan membimbing peserta didik sesuai dengan norma agama sehingga peserta didik dapat bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur’an dan hadis. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan serta motivator bagi peserta didik dalam kegiatan literasi membaca.

2. Motivasi Membaca

Motivasi adalah dorongan yang dilakukan secara sadar atau tidak yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri yang mengakibatkan seseorang berperilaku atau melakukan suatu tindakan..Sedangkan pada penelitian ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi membaca yaitu dorongan baik dari dalam dirinya sendiri ataupun dari lingkungan luar yang mengakibatkan peserta didik termotivasi untuk membaca.

3. Literasi Membaca Ekstensif

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Membaca yaitu melihat serta memahami isi dari sebuah tulisan. Sedangkan literasi membaca ekstensif adalah aktifitas membaca dan memahami bacaan secara luas dan cepat yang bertujuan untuk mendapatkan informasi umum terkait isi bacaan agar membaca secara efisien dapat terlaksana. Literasi membaca ekstensif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi yang menggunakan sumber bacaan berbasis keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember.

F Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur atau gambaran pokok-pokok pembahasan penelitian dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pembahasan maka peneliti menguraikan dalam lima bab.

Pada **Bab Pertama**, terdapat konteks penelitian yakni alasan peneliti tertarik meneliti topik yang terkait, kemudian acuan penelitian dipaparkan

melalui fokus penelitian. Selanjutnya peneliti memaparkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada **Bab Kedua**, terdiri dari kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu yang sesuai dan relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan serta terdapat kajian teori yang sesuai dengan judul skripsi yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian.

Pada **Bab Tiga**, memaparkan tentang metodologi Penelitian yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Pada **Bab Empat**, memaparkan terkait penyajian data dan analisis yang meliputi; gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Pada **Bab 5** terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang terkait dengan masalah penelitian. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, pernyataan orisinalitas tulisan dan lampiran yang mendukung penelitian ini. Lampiran meliputi matriks penelitian, jurnal kegiatan penelitian, pedoman wawancara penelitian, dokumentasi wawancara penelitian dan kegiatan selama penelitian, surat

persetujuan yang berisi surat izin penelitian dan surat selesai penelitian serta biodata peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting dalam penelitian baru. Hal ini disebabkan banyaknya penelitian yang hampir sama, sehingga penelitian yang relevan diperlukan sebagai acuan dan tolak ukur bagi penelitian selanjutnya. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Tri Wulandari, mahasiswi Universitas Negeri Semarang pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, Analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis korelasi, regresi linier sederhana. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik SMA N 1 Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca. Hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap keterampilan membaca. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan

dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang literasi membaca, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian tersebut berfokus pada minat baca dan keterampilan membaca, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam membangun motivasi membaca. Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan lokasi penelitian.¹⁸

2. Skripsi oleh Sulfadli, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Dengan Menggunakan Metode P2r Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kabupaten Barru”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, instrumen penelitian menggunakan tes dan observasi, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi siswa, dan menggunakan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balusu Kab. Barru mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 13,75. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 16,75. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian

¹⁸ Tri Wulandari, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo”(Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020)

yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang literasi membaca ekstensif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada peningkatan keterampilan membaca serta penggunaan metode P2R sedangkan penelitian ini berfokus pada membangun motivasi membaca serta bagaimana keterlibatan guru PAI di dalamnya. Perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹⁹

3. Skripsi oleh Moh Abdul Rohman, mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (Otkp) 2 Di Smkn 1 Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian, studi kasus. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis yang diberikan Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dalam kegiatan Budaya Literasi pelajaran PAI kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) 2 masih belum baik. Dengan perkembangan zaman dimana teknologi semakin canggih, siswa lebih mengedepankan membaca melalui

¹⁹ Sulfadli, “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Dengan Menggunakan Metode P2r Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Balusu Kabupaten Barru” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

media internet dari pada membaca buku bacaan. Guru sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan sebelum kegiatan dilaksanakan. Pelaksanaannya yaitu, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi. Monitoring, yaitu memantau proses kegiatan yang dilakukan siswa dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. (2) Adanya kegiatan Literasi di SMKN 1 Ponorogo secara umum mempunyai pengaruh terhadap siswa dalam mengembangkan potensi siswa ix yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, bahasa, estetika, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana keterkaitan guru PAI dalam upaya program literasi membaca. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada peningkatan minat baca, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada membangun motivasi membaca siswa. Perbedaan lainnya terletak pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.²⁰

4. Skripsi oleh Sri Hardianti mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2022 dengan judul “Pemanfaatan Gazebo Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo”. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

²⁰ Moh Abdul Rohman, “Implementasi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Xi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (Otkp) 2 Di Smkn 1 Ponorogo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

yang menggambarkan fenomena apa adanya. Sumber data primer berupa studi lapangan dan data sekunder melalui studi pustaka. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah guru setiap kelas yang terlibat dan peserta didik sebanyak 15 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pemanfaatan gazebo literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilakukan proses belajar membaca dan pertemuan ketiga diadakan tes yang dilaksanakan di gazebo literasi. Adapun kemampuan membaca peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan mencapai 40% dan siklus II mencapai 87%. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pentingnya kemampuan literasi pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada pemanfaatan gazebo literasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran guru. Selain itu penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada membangun motivasi membaca. Perbedaan lainnya terletak pada jenis penelitian, pada penelitian tersebut menggunakan Penelitian

Tindakan Sekolah (PTS), sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.²¹

5. Skripsi oleh Siti Fitriana Mahasiswi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Pada Tahun 2022 Dengan Judul “Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di Mi Negeri Kota Semarang”. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Subyek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan dan siswa MI Negeri Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi ini di MI Negeri Kota Semarang yaitu Pengadaan Perpustakaan, Juz Amma Ceria, Pojok Baca, Pondok Baca, Duta Baca, Layanan lambat Baca, Mading, Cerita Bergambar, Membaca Buku Mapel sebelum KBM. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program literasi membaca. Selain itu, jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas bagaimana peran kegiatan literasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada bagaimana peran guru terkhusus PAI dalam program literasi membaca. Penelitian

²¹ Sri Hardianti, “Pemanfaatan Gazebo Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)

tersebut berfokus pada peningkatan minat baca, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada membangun motivasi membaca. Perbedaan lainnya terletak pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.²²

Tabel 2. 1
Daftar Penelitian terdahulu

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Sulfadli, 2018. “Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Dengan Menggunakan Metode P2r Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Balusu Kabupaten Barru”. | Penelitian ini membahas mengenai literasi membaca ekstensif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan keterampilan membaca serta penggunaan metode P2R 2. Penelitian tersebut menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas 3. Lokasi penelitian |
| 2. | Tri Wulandari, 2020. “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMAN 1 Purworejo” | Penelitian ini membahas tentang literasi membaca | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif 2. Penelitian tersebut berfokus pada minat baca dan keterampilan membaca 3. Subyek penelitian 4. Lokasi penelitian |
| 3. | Moh Abdul Rohman, 2020. “Implementasi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Xi Otomatisasi Tata Kelola | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini membahas tentang bagaimana keterkaitan guru PAI dalam upaya program | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan minat baca 2. Subyek penelitian 3. Lokasi penelitian |

²² Siti Fitriana, “Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di Mi Negeri Kota Semarang”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Perkantoran (Otkp) 2 Di Smkn 1 Ponorogo” | literasi membaca. 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif | |
| 4. | Sri Hardianti, 2022. “Pemanfaatan Gazebo Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo” | 1. Penelitian ini membahas tentang literasi membaca | 1. Penelitian tersebut berfokus pada pemanfaatn gazebo literasi dan peningkatan kemampuan membaca 2. Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) |
| 5. | Siti Fitriana, 2022. “Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di Mi Negeri Kota Semarang”. | 1. Penelitian ini membahas tentang program literasi membaca 2. jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif | 1. penelitian tersebut membahas bagaimana peran kegiatan literasi 2. Penelitian tersebut berfokus pada peningkatan minat baca 3. Subyek penelitian 4. Lokasi penelitian |

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa dari kelima penelitian terdahulu tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Salah satu persamaan mengenai pembahasan tentang literasi membaca. Sedangkan perbedaannya terletak pada segi fokus, jenis, lokasi dan hasil penelitian. Peran guru pendidikan agama Islam melalui literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2023/2024 ini tidak hanya sebatas mengetahui bagaimana peran gurunya

saja, tetapi juga membahas bagaimana cara membangun motivasi membaca peserta didik melalui program literasi membaca ekstensif.

B Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.²³ Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa “Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal, pada jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah”.²⁴

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman.²⁵ Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh

²³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com. 2019), 5.

²⁴ Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 6.

²⁵ Su’udi, *Pembelajaran Konstruktivistik PAI Dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter* (Pekalongan :PT. Nasya Expanding Management, 2022), 62-63

peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam mengubah tingkah laku peserta didik baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran agama Islam dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, sehingga dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

b. Peran Guru PAI

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.²⁷ Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yaitu mendidik, membimbing maupun menilai. Guru sangat berperan dalam mengoptimalkan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki peserta didik. Adapun peran guru adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.

²⁶ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3

²⁷ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M media karya serang, 2020), 8

- 2) Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 3) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- 4) Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- 5) Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.²⁸

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya mendidik siswa dalam hal intelektual tetapi juga melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa, sehingga siswa tidak hanya cerdas namun juga beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama yaitu menjadi suri tauladan bagi para siswanya.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari guru PAI selaku guru yang mengajarkan keilmuan agama diantaranya :

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan khususnya keilmuan sesuai syariat Islam.

²⁸ Dewi Saftri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 20-21

- 2) Menanamkan keimanan pada jiwa peserta didik.
- 3) Mengajarkan dan melatih peserta didik untuk senantiasa taat menjalankan perintah Allah SWT.
- 4) Membangun dan melatih peserta didik untuk menumbuhkan perilaku dan budi pekerti yang baik.²⁹

Menurut Nur Uhbiyati tugas dan tanggung jawab guru harus dilaksanakan yaitu dengan :

- 1) Membimbing peserta didik kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Menciptakan situasi pendidikan keagamaan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.³⁰

2. Motivasi Membaca

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *Movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak atau yang menggerakkan. Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurasi serta memenuhi

²⁹ Ayub Bahrudin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Sma Negeri 3 Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Iain Ponorogo, 2022), 12

³⁰ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Lampung: Gre Publishing, 2019), 29

dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal.³¹

Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perubahan feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³² Rivai memberikan pengertian motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.³³ Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan baik secara sadar atau tidak yang mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar.³⁴

³¹ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 56

³² Asnawati Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar", *Bahastra Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.2, No. 2 (Maret 2018) : 27, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>

³³ Bambang Sunatar, *Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Dosen Pada Perguruan Tinggi*. (Sigi: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), 20

³⁴ Bahrudi Efendi Damaik, DKK, *Macam Variable Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 2

Berdasarkan teori Maslow seseorang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah ke urutan yang lebih tinggi. Teori hiererki kebutuhan yang dimaksud terdiri dari lima bagian yakni kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.³⁵ Ketika kebutuhan peserta didik seperti kebutuhan rasa aman dan kebutuhan sosial berupa dukungan dari lingkungan sekitar baik teman atau guru serta dukungan dalam bentuk penyediaan buku bacaan terpenuhi, maka peserta didik akan termotivasi untuk melaksanakan literasi membaca.

Sedangkan motivasi menurut Ushioda dan Dornyei adalah proses mendorong seseorang untuk membuat tujuan tertentu kemudian dikejar oleh tindakan. Dorongan yang dimiliki menjadikan sebuah rangkaian usaha yang konsisten dan berkelanjutan sehingga mencapai hasil akhir yang maksimal.³⁶ Dalam hal ini, motivasi pilihan yang diambil dapat mendorong peserta didik dalam membentuk niat, menetapkan tujuan, mengontrol tindakan, sehingga termotivasi untuk melakukan literasi membaca yang dilakukan secara berkelanjutan.

³⁵ Tri Andjarwati, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland", Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 1 No.1 (April 2015), 48

³⁶ Irma Soraya, *Memacu Motivasi Belajar bahasa Asing (Pengajar EFL)* (Jombang: CV. Nakomu, 2023), 28

b. Jenis-Jenis Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Djamarah, motivasi intrinsik merupakan dorongan seseorang dalam dirinya untuk maju dan berkembang karena sudah punya kesadaran dari dirinya sendiri untuk meraih yang diharapkan atau yang dicita-citakan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan di dalam pembelajaran.³⁷

2) Motivasi Ekstrinsik

Metode ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatannya, apakah karena adanya ajarkan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Orang berbuat sesuatu karena adanya dorongan dari luar misalnya : adanya hadiah dan menghindari hukuman.³⁸

Secara keseluruhan, baik motivasi intrinsik ataupun motivasi ekstrinsik sangat penting dalam membangun motivasi membaca peserta didik. Motivasi intrinsik ditentukan oleh diri sendiri dan memutuskan sebuah keputusan berdasarkan perilaku secara mandiri, dimana sangat berpengaruh terhadap perilaku

³⁷ Munasih, *Monograf Metode Pembelajaran Bermain Peran Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2023), 23

³⁸ Munasih, *Monograf Metode*, 23

peserta didik terkait motivasi dalam membaca. Sedangkan motivasi ekstrinsik berupa dorongan atau rangsangan dari luar yang bertujuan untuk memperkuat motivasi internal.

3) Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Dorongan motivasi baik dari dalam diri ataupun dari luar sangat diperlukan oleh peserta didik agar tekun dalam belajar. Dalam hal ini Max Darsono menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik, antara lain :

a) Cita-Cita atau Aspirasi

Cita-cita atau aspirasi adalah target atau keinginan yang ingin dicapai. Tanpa adanya cita-cita yang berlandaskan pada tujuan dan keinginan yang kuat, maka motivasi akan sulit dibangun. Cita-cita menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari munculnya motivasi sebab motivasi merupakan alat yang digunakan dalam proses untuk meraih cita-cita yang dimiliki.

b) Kemampuan

Kemampuan meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya kecerdasan, pengamatan, perhatian dan daya pikir analisis. Ketika peserta didik tidak memiliki kemampuan maka akan kesulitan dalam mencapai cita-cita. Namun tidak perlu khawatir karena kemampuan pada peserta didik dapat dikembangkan sehingga bisa

menyesuaikan dengan apa yang ingin diraih. Kemampuan individu merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar baik di dalam ataupun di luar kelas.

c) Kondisi

Kondisi peserta didik baik kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologis (emosi) berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya motivasi peserta didik dalam belajar. Misalnya ketika peserta didik sedang sakit, maka motivasi belajarnya akan berbeda ketika masih sehat. Begitu juga ketika peserta didik sedang patah hati, maka emosinya tidak akan baik dan berakibat pada buruknya motivasi dalam belajar. Sebaliknya, jika kondisi fisik dan psikologisnya baik, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. hal ini dikarenakan konsentrasi dan perhatian peserta didik berfokus pada pembelajaran bukan hal yang lain. Ketika peserta didik memiliki cita-cita, kemampuan, serta kondisi fisik dan psikologis yang baik, maka motivasi akan maksimal dan tujuan akan lebih mudah tercapai.

d) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang dimaksud yaitu kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan terdekat akan

mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Misalnya ketika di lingkungan masyarakat ada yang mendengarkan musik dengan pengeras suara, maka kondisi tersebut tidak akan mendukung bagi peserta didik yang lebih nyaman belajar dalam kondisi hening.

e) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah suatu unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, terkadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan tidak berpengaruh sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional misalnya emosi peserta didik, gairah belajar, situasi belajar, situasi dalam keluarga. Tidak dipungkiri juga, terkadang terdapat rasa bosan yang muncul dalam diri peserta didik membuat motivasi belajar mereka turun. Semua hal bersifat dinamis dan dinamika ini memiliki pengaruh terhadap motivasi peserta didik.

f) Cara Guru Mengajar

Dalam konteks ini meliputi banyak hal seperti bagaimana seorang guru mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketepatan waktu, materi yang disampaikan, keakraban dengan peserta didik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, pemberian tugas dan lain sebagainya. Ketika guru mengajar sesuai dengan yang diharapkan peserta didik

serta mengandung unsur-unsur yang memotivasi peserta didiknya, maka secara otomatis akan meningkatkan motivasi belajar. Strategi motivasi dalam pembelajaran penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Dengan adanya strategi motivasi maka motivasi belajar peserta didik bisa ditingkatkan.³⁹

3. Literasi Membaca Ekstensif

a. Pengertian Literasi

Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa Latin “*Literatus*” yang dimana artinya adalah orang yang belajar.⁴⁰ Secara sederhana, literasi berarti kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara.⁴¹

UNESCO “*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*”, literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.⁴² Dengan kata lain literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis.

³⁹ Irma Soraya, *Memacu Motivasi Belajar Bahasa Asing (Pengajar EFL)* (Jombang : CV. Nakomu, 2023), 49-56

⁴⁰ Aprida Niken Palupi, dkk, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV, Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1

⁴¹ Aliah Darma, Yoce Dan Sri Astuti, *Pemahaman Konsep Literasi Gender* (Tasikmalaya: Langgam pustaka, 2021), 1

⁴² Mintarsih Arbarini, dkk, *Life Skill Literasi Perempuan Desa* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), 5

Seseorang dikatakan literat jika dapat memahami sesuatu karena membaca dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman dia dalam membaca. Generasi yang literat akan menjadi jembatan dalam menciptakan masyarakat yang makmur, kritis dan peduli akan lingkungan sekitar. Literasi mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memiliki pengetahuan yang luas.

Menurut UNESCO, seseorang disebut literat apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis dan arithmetic memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat.⁴³

Ada beberapa cara untuk membentuk budaya literasi diantaranya (dekat, mudah, murah, senang, lanjut) :

- 1) Pendekatan akses fasilitas membaca (buku dan non buku)
- 2) Kemudahan akses mendapatkan bahan bacaan
- 3) Murah/tanpa biaya (gratis)
- 4) Menyenangkan dengan segala keramahan
- 5) Keberlanjutan/kontinu/istiqomah⁴⁴

Belakangan ini konsep literasi menjadi meluas yang mencakup literasi komputer (Melek Tentang Computer), literasi media (Melek Media), literasi teknologi (Melek Teknologi), literasi ekonomi (Melek

⁴³ Yanida Bu'ulolo, "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah", BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima, Vol 3, No. 1 (2021) : 16-17, <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>

⁴⁴ Aliah Darma, Yoce Dan Sri Astuti, *Pemahaman Konsep*, 5

Ekonomi), maupun literasi informasi (Melek Informasi). Tidak bisa dipungkiri bahwa literasi dalam baca tulis merupakan dasar untuk memahami literasi-literasi lain.⁴⁵

b. Ruang Lingkup Literasi

Ruang lingkup literasi seperti konsep kemampuan berbahasa terbagi atas empat aspek atau biasa disebut “*Caturtunggal Bahasa*” atau kemampuan berbahasa. Dalam ilmu bahasa, keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar khususnya, karena ketika orang bisa menguasai keterampilan berbahasa seorang akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dan memahami suatu maksud.⁴⁶ Adapun keterampilan berbahasa itu sendiri meliputi :

1) Menyimak dan berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyimak adalah mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Sedangkan berbicara berkata, bercakap dan berbahasa. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua secara langsung atau komunikasi tatap muka. Diantara menyimak dan berbicara terdapat hubungan yang erat, yaitu ketika ujaran biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru. Oleh karena itu, model atau contoh yang disimak serta

⁴⁵ Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik* (Bali: Nilacakra, 2017), 1

⁴⁶ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)* (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), 39

direkam oleh peserta didik sangat penting dalam penguasaan serta kecakapan berbicara.

2) Menyimak dan membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Menyimak dan membaca mempunyai persamaan, keduanya bersifat reseptif, bersifat menerima, perbedaannya menyimak menerima informasi dari sumber lisan, sedangkan membaca menerima informasi dari kegiatan menulis. Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif.

3) Berbicara dan membaca

Berbicara ialah bentuk komunikasi dengan menggunakan media bahasa, berbicara merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran-ujaran. Kemampuan berbicara dan membaca mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap dan sempurna bila diperlukan, pembedaan-pembedaan pendengaran yang tepat, dan kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan suatu cerita.

4) Ekspresi lisan dan tulisan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekspresi merupakan sebuah pengungkapan atau proses menyatakan

maksud dan gagasan perasaan. Serta lisan diartikan sebagai lidah, kata-kata yang diucapkan dan berkenaan dengan kata yang diungkapkan. Ekspresi lisan merupakan pengungkapan yang diimplementasikan melalui perkataan maupun ungkapan secara langsung. Sedangkan ekspresi tulis adalah pengungkapan yang diimplementasikan melalui huruf ataupun angka (tulisan).⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa menyimak dan membaca berhubungan erat sebagai alat menerima komunikasi. Sedangkan berbicara dan menulis berhubungan erat dalam mengekspresikan makna. Dalam hal ini, keterampilan berbahasa dapat memudahkan peserta didik dalam menangkap ilmu pengetahuan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan ekspresi lisan dan ekspresi tulis.

c. Pengertian membaca

Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sedangkan dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu. Nurhadi mengungkapkan bahwa seseorang melakukan kegiatan membaca salah satu tujuannya

⁴⁷ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah*, 39-48

untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis melalui lambang-lambang tertulis.⁴⁸

Arigan menjelaskan membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Menurut Elfanany membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dari yang tersurat yakni memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata tertulis. Sedangkan menurut Fitria membaca adalah suatu proses untuk mengenali, menafsirkan dan menilai atau merespon gagasan-gagasan yang diungkapkan dalam bentuk bahasa tulis.⁴⁹

Dapat diketahui bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Dengan tujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan serta menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam becaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi membaca adalah sebuah aktifitas membaca, memahami serta menulis bacaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi ataupun ilmu pengetahuan dari bacaan tersebut.

Rosenblatt menyatakan bahwa peran teks dan pembaca sangat dibutuhkan dalam membentuk sebuah makna. Ia mengatakan bahwa setiap tindakan membaca adalah peristiwa transaksi yang melibatkan pembaca dan konfigurasi tanda tertentu pada halaman, dan terjadi pada

⁴⁸ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca* (Yogyakarta : K-Media, 2021), 5

⁴⁹ Epi Supriyani Siregar, *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia* (Medan : UMSU Press,2023), 25

waktu dan situasi tertentu. Teori transaksional menjelaskan transaksi antara teks dan pembaca ini terjadi. Ketika kita membaca sebuah teks, teks tersebut bertindak sebagai stimulus atau rangsangan yang kemudian kita tanggap dengan cara kita sendiri. Baik perasaan, hubungan, memori yang muncul selagi kita membaca dan bentuk respon ini yang mempengaruhi cara kita dalam memahami bacaan yang kita baca selembat demi selembat.⁵⁰

d. Model Teori Membaca

1) Strategi Bawah-Atas (*Bottom-Up*)

Strategi *Bottom-Up* memiliki makna yang berasal dari bawah (teks) menuju ke atas (otak/kepala). Istilah *Bottom-Up* digunakan karena pada proses ini pembaca memulai dari dasar, yaitu berfokus pada teks itu sendiri, baru mencari pemahaman. Pembaca terlebih dahulu mengetahui tanda seperti huruf, suku kata, kata-kata frasa, petunjuk gramatika dan tanda wacana yang kemudian menggunakan pemrosesan yang masuk akal dan bermakna.

2) Strategi Atas-Bawah (*Top-Down*)

Pada strategi *Top-down*, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi menuju tataran yang lebih rendah. Pembaca memulai dari prediksi, kemudian mencari input untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks.

⁵⁰ Ni Ketut Erna Muliastri, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Senada IV): Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. (Denpasar : Jayapung Press, 2019), 36

Pembaca memulai tahapan membaca dengan membaca dugaan-dugaan yang berkenaan dengan apa yang mungkin ada dalam bacaan bermodalkan pengetahuan tentang isi dan bahasa yang dimiliki.

3) Strategi Interaktif (gabungan)

Proses membaca interaktif merupakan kombinasi dari model membaca *Bottom-Up* dan model *Top-Down* yang dilakukan secara bergantian untuk memperoleh pemahaman dari teks yang dibaca. Pada strategi interaktif, kedua model tersebut terjadi secara bersamaan pada saat membaca dengan menggunakan model *Top-Down* untuk memprediksi makna dan beralih ke *Bottom-Up* untuk menelaah apakah hal itu benar dikatakan oleh penulis.⁵¹

e. Jenis-Jenis Membaca

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan menjelaskan membaca nyaring adalah suatu aktifitas yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan pengarang. Sedangkan membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara.⁵² Membaca dalam

⁵¹ Miranti Artarina, "Strategi Pembelajaran Dokkai Menggunakan Buku Irodori : Bahasa Jepang Untuk Kehidupan Di Jepang (Level A2)", Jurnal Sastra Studi Ilmiah Sastra, vol 13, no 1, Juni 2023 44-45, <http://45.118.112.109/ojspasim/index.php/sastra/article/view/365>

⁵² Epi Supriyani Siregar, *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia* (Medan : UMSU Press,2023), 31

hati dibagi menjadi dua yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif.

1) Membaca intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca teks bacaan tanpa bersuara dan mengkaji bacaan tersebut secara mendalam. Membaca intensif dapat dilakukan secara lambat dan boleh dilakukan berulang-ulang, agar pesan-pesan yang disampaikan dapat masuk ke dalam otak dan hati. Membaca intensif merupakan salah satu jenis membaca yang dilakukan secara teliti dan saksama dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman penuh terhadap suatu bacaan.⁵³ Dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah membaca dengan cermat dan teliti sehingga dapat memahami isi teks bacaan dengan tujuan mengembangkan keterampilan membaca dengan detail.

2) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif lebih ditujukan untuk membaca secara komprehensif dengan cakupan bahan bacaan yang lebih luas. Jenis membaca ini dipergunakan untuk mengakses informasi sebanyak-banyaknya dari beragam bacaan dengan cepat. Membaca ekstensif bukan untuk kepentingan pendalaman informasi, melainkan untuk perluasan informasi dengan berbagai macam teks dan dilakukan dalam waktu sesingkat mungkin. Membaca ekstensif

⁵³ Prasetya Andika Wijaya, Joko Sutarto, Ida Zulaeha, *Strategi Know-Want To Know-Learned Dan Strategi Direct Reading Thinking Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar* (Semarang : CV. Harian Jateng Network.2021), 13

diklasifikasikan menjadi, 1) membaca survei, 2) membaca sekilas, dan 3) membaca dangkal.⁵⁴

Konsep membaca ekstensif adalah mengekspos siswa ke lingkungan yang kaya akan pengetahuan dan menyenangkan, dengan tujuan agar pengetahuan bahasa mereka akan meningkat dan antusiasme mereka untuk belajar akan berkembang. Selain itu, bertujuan untuk membangun sikap positif terhadap membaca serta mengembangkan kebiasaan membaca yang baik. Dalam kegiatan membaca ekstensif terdapat teknik membaca yang dapat digunakan, antara lain teknik *Skimming* dan teknik *Scanning*.

a) Teknik *Skimming* adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien. *Skimming* dilakukan dengan cara membaca judul bab, subbab, dan beberapa alinea pertama dalam setiap bab-nya.

Fungsi membaca *skimming* yaitu mendapatkan ide utama tentang topik bacaan, bukan detailnya. Dengan kata lain untuk mengumpulkan dan mempelajari lebih banyak isi yang penting-penting dari sebuah tulisan, pikiran pokok, dan tujuan penulis.

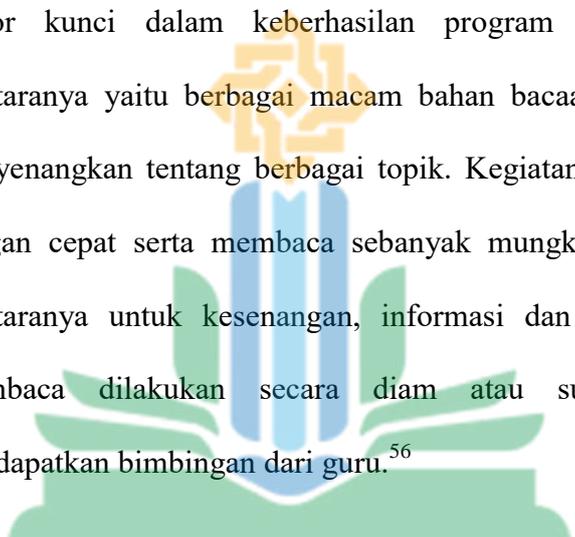
b) Teknik *Scanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain jadi langsung ke masalah yang dicari, yaitu fakta khusus dan

⁵⁴ Prasetya Andika Wijaya, Joko Sutarto, Ida Zulaeha, *Strategi Know-Want To Know-Learned Dan Strategi Direct Reading Thingking Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar* (Semarang : CV. Harian Jateng Network.2021), 12

informasi tertentu. Contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk mencari nomor telepon, mencari kata dalam kamus, mencari angka statistik dan melihat jadwal perjalanan.⁵⁵

f. Prinsip Membaca Ekstensif

Ada beberapa karakteristik atau prinsip membaca ekstensif sebagai prosedur pengajaran bahasa yang telah diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam keberhasilan program membaca ekstensif, diantaranya yaitu berbagai macam bahan bacaan yang mudah serta menyenangkan tentang berbagai topik. Kegiatan membaca dilakukan dengan cepat serta membaca sebanyak mungkin. Tujuan membaca diantaranya untuk kesenangan, informasi dan pemahaman umum. Membaca dilakukan secara diam atau sunyi namun masih mendapatkan bimbingan dari guru.⁵⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁵ Christene Masada H.T, Anggia Evitarini, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Dengan Teknik Skimming Dan Scanning Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling”, Jurnal review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp), Volume 5 Nomor1, Juni 2022. 116-118

⁵⁶ Dondian Putra, Bachrudin Musthafa, Yanti Wirza, “Program Membaca Ekstensif : Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa”, Jurnal penelitian pendidikan, volume 19, no. 3 (2019) : 324, <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22326>

BAB III METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

⁵⁷ Pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”⁵⁸

Penggunaan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti melihat masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan. Dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini memfokuskan pada data-data mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁵⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Depublish, 2018), 4.

⁵⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 6

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁵⁹ Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2023/2024.

B Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember, Jl. Cendrawasih No.22, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68118. Lingkungan sekolah di sebelah utara berbatasan langsung dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan Kantor Badan Pusat Statistik, sebelah selatan berbatasan dengan jalanraya, dan sebelah barat berbatasan dengan Puskesmas Pembantu Kelurahan Slawu.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi

⁵⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara(CMN),2021),

membaca siswa di era digital ini melalui program literasi membaca di sekolah , khususnya kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan pemilihan subyek penelitian atau informan dilakukan dengan survey terbuka melalui *google form* yang ditujukan kepada peserta didik yang memiliki hobi membaca serta minat dalam membaca terutama terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Apabila peserta tidak memenuhi kriteria maka guru Pendidikan Agama Islam diperbolehkan menawarkan peserta didik sebagai peserta penelitian.

Adapun subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII
2. Siswa kelas VII

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan.⁶⁰ Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi atau data yang berkualitas dan relevan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian atau proyek tertentu.⁶¹ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 14

⁶¹ Hefi Rusnita, Dkk, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.2023), 91

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pancaindra atau dengan memakai alat elektronik.⁶² Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi antar dua orang atau lebih.⁶³

Pada penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang akan diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode ini digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan literasi membaca ekstensif pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
- b. Peran guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif dengan sumber belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

⁶² Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra. 2018), 65

⁶³ Arnild Augina Mekarisce, "Eknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 Edisi 3 (2020): 151, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

- c. Faktor pendukung dan menghambat guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden.⁶⁴ Wawancara dilakukan untuk saling bertukar pikiran guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta untuk berpendapat dan ide-idenya.⁶⁵ Pemilihan jenis wawancara semistruktur merupakan upaya untuk memungkinkan adanya pertanyaan baru yang muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan secara mendalam.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara ini adalah sebagai berikut :

⁶⁴ Faustyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)* (Medan: Umsu Press,2023), 48

⁶⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur,Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka,2022), 125

- a. Pelaksanaan literasi membaca ekstensif pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
- b. Peran guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif dengan sumber belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
- c. Faktor pendukung dan menghambat guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁶⁶ Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁶⁷

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai gambar-gambar maupun vidio terkait pelaksanaan literasi membaca serta peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif.

⁶⁶ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2020), 55

⁶⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 90

E Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.⁶⁸

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yaitu menganalisis data dengan menggunakan tiga langkah diantaranya sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Dengan melakukan pengelompokkan tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya.⁶⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang

⁶⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar Dan Alaisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 63

⁶⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, 66-67

tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang tergambar oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna. Data hasil reduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian.⁷⁰

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*verification*). Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.⁷¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data Miles dan Huberman adalah kegiatan mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian melalui tiga langkah yaitu reduksi data atau mengelompokkan data, penyajian data dengan uraian naratif dan diakhiri dengan menarik kesimpulan.

⁷⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, 67-68

⁷¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, 68

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dalam membangun motivasi membaca melalui kegiatan literasi membaca ekstensif. Peneliti menyebar *google form* terkait ketertarikan membaca terhadap 34 peserta didik. Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan 5 peserta didik serta guru Pendidikan Agama Islam untuk menyelidiki pelaksanaan literasi membaca ekstensif, peran guru dalam membangun motivasi membaca, serta faktor yang mempengaruhinya. Analisis tematik dari transkrip wawancara mengungkapkan tema-tema yang berbeda tetapi saling terkait.

Pertama, literasi membaca ekstensif, menjadi tema yang penting dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik. dimulai dari memilih buku bacaan yang mana merupakan buku non pelajaran yang mereka minati. Kegiatan membaca dilakukan selama 20 menit guna meningkatkan fokus dan merangsang otak peserta didik sebelum pembelajaran. Kegiatan *meresume* dengan menyajikan menyajikan poin-poin penting dari sebuah bacaan. Tema serta validasi guru guna mengevaluasi hasil *resume* peserta didik.

Peran guru menjadi tema kedua yang sangat penting yang menggambarkan bagaimana harus bersikap, memberi contoh, membangun motivasi membaca, serta menciptakan kelas yang menyenangkan bagi peserta didik. Peran dan motivasi guru menjadi salah satu penentu keberhasilan peserta didik dalam berliterasi. Tema penting lainnya yaitu berbagai faktor penghambat dan pendukung yang memberikan dampak positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi terlaksanakannya literasi. Lingkungan belajar yang mencakup aspek lingkungan sekolah seperti adanya pojok baca

di setiap kelas serta fasilitas perpustakaan dapat mempengaruhi motivasi membaca pada peserta didik. Namun ketersediaan buku yang kerap hilang serta kurang menarik bagi peserta didik juga dapat menyebabkan sulitnya membangun motivasi membaca pada peserta didik. Tema-tema ini menunjukkan bahwa strategi yang efektif diperlukan dalam melibatkan keterlibatan warga sekolah dalam berliterasi serta dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik.

F Keabsahan Data

Keabsahan data (*validitas data*) adalah suatu kebenaran yang berada pada sebuah deskripsi, simpulan, penjelasan, serta penafsiran dari berbagai jenis laporan yang dikonstruksi dalam sebuah penelitian.⁷² Pada penelitian ini guna mengecek keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁷³ Dengan kata lain, teknik triangulasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji suatu informasi dikatakan valid atau tidak terhadap informasi yang diperoleh dari penelitian atau riset.

⁷² Silverius Y. Soeharso, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2023), 217

⁷³ Dedi Susanto, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* Volume 1 Nomor 1 (2023) :55, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.⁷⁴ Misalnya kepada kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember, guru PAI kelas VII serta peserta didik kelas VII.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.⁷⁵ Dengan kata lain, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti membandingkan data informasi antara hasil wawancara, dengan hasil observasi dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

⁷⁴ Dedi Susanto, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan, 56

⁷⁵ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 (December 2020) : 149, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>

G Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tahapan-tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian peneliti mempersiapkan beberapa hal seperti judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta metode yang digunakan dalam proses penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti terlebih dulu melakukan observasi terkait lokasi yang nantinya dijadikan tempat rujukan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini lokasi yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu melakukan perizinan kepada pihak kampus. Setelah itu melakukan perizinan kepada pihak sekolah yang akan dijadikan tempat dalam melakukan penelitian.

d. Menentukan informasi

Untuk informasi didapatkan melalui beberapa informan seperti guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, dan peserta didik kelas VII, serta kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih menyiapkan mental ketika harus berhadapan dengan orang lain terutama dalam berkomunikasi dalam mendapatkan informasi penelitian. Selain itu perlu menyiapkan beberapa hal seperti buku catatan serta *smartphone* untuk keperluan dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap selanjutnya yaitu terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember guna mendapatkan data yang dibutuhkan, dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.

3. Tahapan pasca penelitian

Tahap selanjutnya yaitu mengurus surat perizinan selesai melakukan penelitian kepada sekolah yang bersangkutan. Selain itu peneliti akan menganalisis serta mengolah keakuratan data yang telah diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk laporan. Setelah itu peneliti akan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan melakukan revisi jika diperlukan adanya perbaikan. Setelah mendapatkan

persetujuan dari dosen pembimbing, maka laporan peneliti siap untuk diujikan.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember. Gambaran lengkap mengenai latar belakang objek penelitian ini akan dijelaskan secara komprehensif sebagai berikut.

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember

a. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember berdiri pada tanggal 28 November 1984 dengan nama Sekolah Menengah Pertama Negeri Patrang. SMP Negeri Patrang ini diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur KDH (*Koefisien Daerah Hijau*) Tingkat I yakni Bapak Wahono yang menjabat pada masa itu. Pada awalnya, Sekolah Menengah Pertama Negeri Patrang merupakan sekolah filial dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember, namun setelah tahun 1986 Sekolah Menengah Pertama Negeri Patrang berubah nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember. Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember bertempat di Jalan Cendrawasih No. 22, Puring, Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan sekolah, yaitu :⁷⁶

⁷⁶ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, "Profil SMP Negeri 7 Jember". 26 November 2024.

1. Abdul Wahid
2. Ahmad Salam
3. Koesmijatin
4. Dra. Hj. Sri Nuryati
5. Dra. Hj. Atiyah, S. Pd, M. Psi
6. Drs. Sunaryono, MM
7. Drs. Syaiful Bahri, M. Pd
8. Murtini, M. Pd

b. Identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember

Adapun identitas Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember yang menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini, yaitu :⁷⁷

1. Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMP N 7 Jember
- b) NPSN : 20523892
- c) Status Sekolah : Negeri
- d) Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- e) Naungan : Kementrerian Pendidikan dan Kebudayaan
- f) Alamat Sekolah : Jalan Cendrawasih, No. 22, Puring
 - RT/RW : -
 - Kode Pos : 68116
 - Kelurahan : Slawu
 - Kecamatan : Patrang

⁷⁷ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, "Identitas SMP Negeri 7 Jember". 26 November 2024)

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

2. Letak Geografis : -8,155 Lintang
113,6936 Bujur

3. Data Pelengkap

a) No. SK. Pendirian : 188.45/330/1.12/2015

b) Tgl. SK. Pendirian : 2015-09-29

c) No. SK. Operasional : 188.45/330/1.12/2015

d) Tgl. SK. Operasional : 2015-09-29

e) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

f) Akreditasi : A

g) Tgl. SK. Akreditasi : 01-01-2015

h) Nomor Rekening : 003290501

i) Nama Bank : JATIM

j) Cabang KCP/ Unit : Jember

k) Rekening Atas Nama : SMP NEGERI 7 JEMBER

l) MBS : Ya

m) Luas Tanah Milik : 11.630 m²

n) Nama Wajib Pajak : SMPN 7 Jember

o) NPWP : 000361006626000

4. Kontak Sekolah

a) Nomor Telepon : 0331-486475

- b) FAX : 428567
- c) Email : smp7jember@gmail.com
- d) Website : www.smp7jember.sch.id

5. Data Periodik

- a) Waktu Sekolah : Pagi/ 6 hari
- b) Bersedia Terima BOS : Ya
- c) Sertifikasi ISO : Belum bersertifikat
- d) Sumber Listrik : PLN & Diesel
- e) Akses Internet : Telkom Speedy

c. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember memiliki visi yaitu “Berakhlaqul Karimah, Prestasi Tinggi, Inovatif, Berwawasan Lingkungan Sehat”.⁷⁸

d. Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember

Guna mewujudkan visi tersebut, Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember memiliki Misi sebagai berikut :⁷⁹

- 1) Mewujudkan dan mngembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pembinaan dan diklat yang berorientasi pada penguasaan tekhnologi informasi.
- 2) Menciptakan lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlak karimah.

⁷⁸ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, “Visi SMP Negeri 7 Jember”. 26 November 2024

⁷⁹ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, “Misi SMP Negeri 7 Jember”. 26 November 2024

- 3) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efisien dengan melaksanakan inovasi pembelajaran (CTL)
- 4) Mengembangkan kurikulum yang menyalahgunakan lingkungan sekolah dan berstandar nasional dengan sistem penilaian yang transparan dan obyektif.
- 5) Mengembangkan semua potensi diri, bakat, minat dan kreativitas siswa secara terpadu dan berkesinambungan melalui kegiatan ekstra olahraga dan seni.
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan menunjang kegiatan pembelajaran.
- 7) Mewujudkan sekolah sehat dengan menggalakan kegiatan kebersihan dan kepedulian lingkungan hidup.
- 8) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem transparansi manajemen yang baik.
- 9) Menciptakan manajemen sekolah yang transparan dalam pengelolaan dan pembiayaan sekolah dengan menggalang partisipasi masyarakat.

e. Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember

- 1) Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
- 2) Terciptanya lulusan yang berprestasi tinggi dan berakhlaqul karimah.

- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran.
- 4) Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang berstandar nasional.
- 5) Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.
- 8) Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.⁸⁰

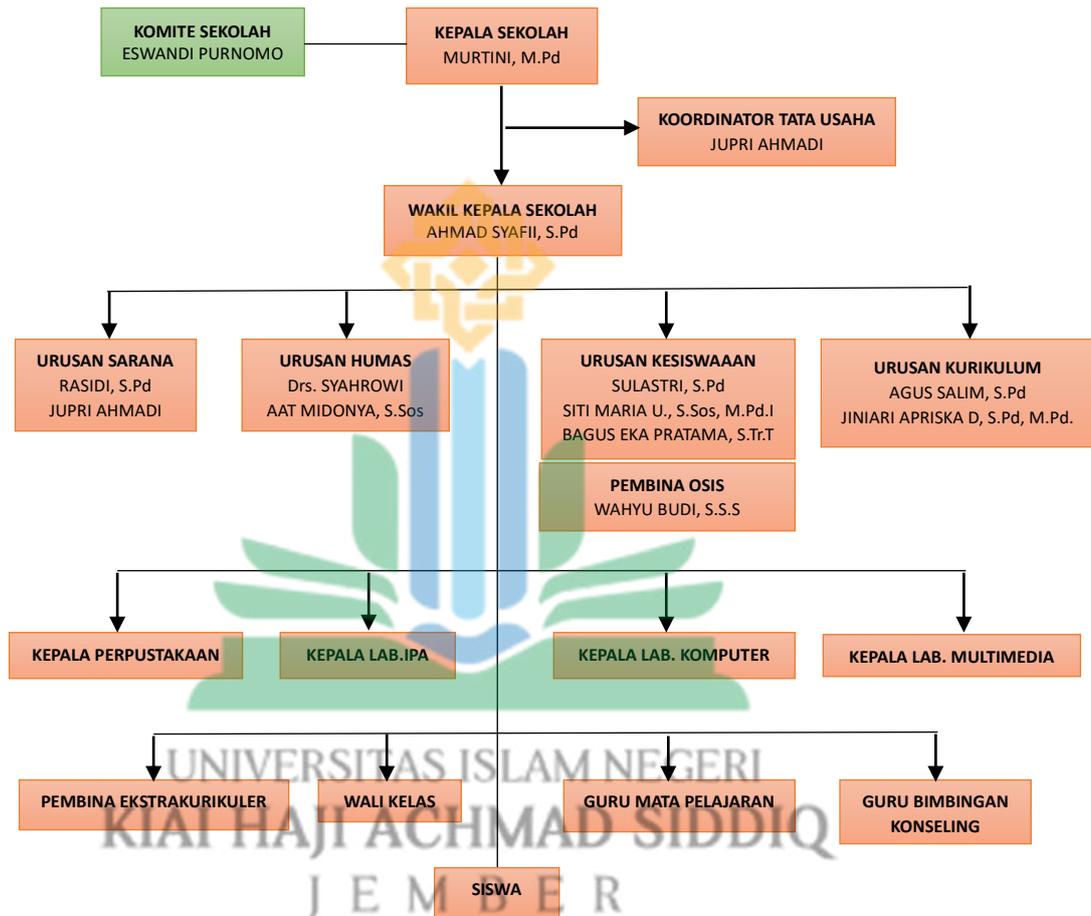
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁰ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, "Tujuan SMP Negeri 7 Jember". 26 November 2024)

2. Data Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 7 Jember

a. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMP NEGERI 7 JEMBER Tahun Pelajaran 2022/2023



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

b. Data Pendidik

Berikut data pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 7 Jember.⁸¹

Tabel 4. 1
Data Pendidik SMP Negeri 7 Jember

| No | Nama | NIP | Ijazah Terakhir | Status Kepegawaian |
|----|---|------------------------|--|--------------------|
| 1 | Murtini, M.Pd. | 196505041987032 011 | Bahasa Indonesia | PNS |
| 2 | Agus Salim, S.Pd. | 196502091989031 015 | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | PNS |
| 3 | Rasidi, S.Pd | 196902011997031 007 | Pendidikan Matematika | PNS |
| 4 | Dodi Budhi Handojo | 196409271989031 014 | Pendidikan Olah Raga | PNS |
| 5 | Sulistianah, S.Pd. | 196306141984122 006 | Bimbingan dan Konseling | PNS |
| 6 | Sri Mulyati Prihatiningsih, S.Pd. | 196512051991032 010 | Pend Bahasa Inggris (S1) | PNS |
| 7 | Sri Banon, S.Pd. | 196711121989032 011 | Pendidikan Bahasa Inggris | PNS |
| 8 | Sri Widodo, S.Pd. | 196608081995122 003 | Pendidikan Biologi | PNS |
| 9 | Dwi Sugeng Winarto, S.Pd | 196806091997031 006 | Pendidikan Fisika | PNS |
| 10 | Nunik Prastiwi, S.Pd. | 197004101993032 007 | Bahasa Indonesia | PNS |
| 11 | Manggro Atminingsih | 196311061984122 006 | Pendidikan Kesejahteraan Keluarga | PNS |
| 12 | Elly Yanuarsih, S.Pd. | 197701252003122 008 | Pendidikan Matematika | PNS |
| 13 | Dra. Rahayu Dwi Hariningsih | 196505201985012 002 | PMP | PNS |
| 14 | Achmad Syafii, S.Pd. | 196510111986031 019 | Pend. Dunia Usaha,/Pend. | PNS |

⁸¹ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, "Data Pendidik SMP Negeri 7 Jember".
26 November 2024

| | | | | |
|----|--|------------------------|--|------|
| | | | Koperasi | |
| 15 | Sulastri, S. Pd | 196505182008012 008 | Jasmani Kesehatan dan Rekreasi | PNS |
| 16 | Siti Aisah, S.Pd. | 198610302011012 011 | Pendidikan Fisika | PNS |
| 17 | Ika Febriyanti, S. Pd. | 198502092011012 017 | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | PNS |
| 18 | Kartika Sari Dewi, M. Tesol | 198704262011012 017 | Master Of Tesol (S2 Pendidikan Bahasa Inggris) | PNS |
| 19 | Drs. Syahrowi | 196909152014121 004 | Pendidikan Agama Islam | PNS |
| 20 | Rumiyati, S.Pd. | 197505012014122 002 | Pendidikan Ekonomi Koperasi | PNS |
| 21 | Siti Maria Ulfa, S.Sos. I, M.Pd. I | 198106242014122 003 | Manejemen Pendidikan Islam | PNS |
| 22 | Yulianna Damayanti, S.E | 198207212014122 002 | Akuntansi | PNS |
| 23 | Fifi Thoyibah, S.Pd | 198003262014122 001 | Pendidikan Matematika | PNS |
| 24 | Aat Midony Atfahmi, S.Sos | 198510112019031 009 | Administrasi Niaga | PNS |
| 25 | Petty Lestiasari, S.Pd. | 196801252021212 003 | Ilmu Pendidikan | PPPK |
| 26 | Dra. Irmawati Sri Utami | 196902142021212 001 | Pendidikan Sejarah | PPPK |
| 27 | Siti Nurhayati, S.P. | 197004072021212 001 | Budidaya Pertanian | PPPK |
| 28 | Nurul Malika, S.Pd. | 197301092021212 002 | Ilmu Pengetahuan Sosial | PPPK |
| 29 | Indri Astutik, S.Pd. | 197406212021212 004 | Pendidikan Sejarah | PPPK |
| 30 | Wahyu Budi Sulistiyorini, S.S. | 197403302022212 000 | Bahasa dan Sastra Indonesia | PPPK |
| 31 | Heri | 197512012022212 | Pendidikan | PPPK |

| | | | | |
|----|--|------------------------|--|------|
| | Ernawati, S.Pd. | 002 | Bahasa Inggris | |
| 32 | Ifa Siti Rohmawati, S. Pd | 198003052022212 001 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | PPPK |
| 33 | Achmad Zaeni Mukhlis, S.Si. | 198308072022211 001 | Matematika | PPPK |
| 34 | Jiniari Apriska Dewi, S.Pd., M.Pd. | 198801112022212 001 | Magister Pendidikan IPA | PPPK |
| 35 | Haris Adi Winata, S.Pd. | 199006282022211 001 | Pendidikan Matematika | PPPK |
| 36 | Amalia Purbandari | 199101042022212 002 | Pendidikan Ekonomi | PPPK |
| 37 | Dra. Ida Ayu Agustina | 196708202022212 001 | Psikologi Pendidikan | PPPK |
| 38 | Asri Nurhayati, S.H. | 197409292022212 003 | Si Hukum / Akta Iv | PPPK |
| 39 | Siti Hairani, S.Pd. | 198401012022212 044 | Bimbingan dan Konseling | PPPK |
| 40 | Mahrofah, S.Pd. | 198912302022212 022 | Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | PPPK |
| 41 | Jupri Ahmadi | 198005172014121 002 | - | PNS |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

c. Data Peserta Didik

Data peserta didik di SMP Negeri 7 Jember pada tahun 2024/2025 yang berjumlah 30 kelas terdiri dari :

1. Kelas VII terdapat 10 kelas yang terdiri dari kelas VII A- VII J, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 195 dan siswa perempuan sebanyak 159, dengan keseluruhan 354 siswa.
2. Kelas VIII terdapat 10 kelas yang terdiri dari kelas VIII A- VIII J, dengan jumlah siswa laki-laki 181 dan siswa perempuan sebanyak 166, dengan keseluruhan 347 siswa.

3. Kelas IX terdapat 10 kelas yang terdiri dari kelas IX A- IX J, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 173 dan siswa perempuan sebanyak 141, dengan keseluruhan 314 siswa.⁸²

Tabel 4. 2
Data Siswa SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

| Kelas | Rombongan Belajar | Jumlah Siswa Laki-Laki | Jumlah Siswa Perempuan |
|-------|-------------------|------------------------|------------------------|
| VII | A-J | 195 | 159 |
| VIII | A-J | 181 | 166 |
| IX | A-J | 173 | 141 |
| | Jumlah | 549 | 466 |

Tabel 4. 3
Data Siswa Kelas VII J Di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

| No | NIS | NISN | Nama Siswa | L/P |
|----|-------|------------|--------------------------------|-----|
| 1 | 10579 | 0112307376 | Ahmad Zain Fendi | L |
| 2 | 10580 | 0114894436 | Alicia Sabrin Ethania Arifin | P |
| 3 | 10581 | 0115602442 | Almira Ramadhani | P |
| 4 | 10582 | 0112856719 | Bima Dwi Prasetyo | L |
| 5 | 10583 | 0124214016 | Cahya Maharani | P |
| 6 | 10584 | 0111810335 | Chiko Alvaro Davien | L |
| 7 | 10585 | 0116528879 | Daniar Anugrah Khumairah | P |
| 8 | 10586 | 3125267086 | Fani Maulidiani | P |
| 9 | 10587 | 3124130917 | Faza Syibra Ilahi | L |
| 10 | 10588 | 0115965698 | Ferlizka Adifia | P |
| 11 | 10589 | 0118151654 | Geonathan Wicaksono | L |
| 12 | 10590 | 0116200679 | Hafizah Ulil Ahillah | P |
| 13 | 10591 | 0118034804 | Kevin Zein Agata | L |
| 14 | 10592 | 0112545605 | Khusnul Khotimah | P |
| 15 | 10593 | 3115074708 | Kiky Bayhaqi Muhamad | L |
| 16 | 10594 | 0116775620 | Latifatul Jannah | P |
| 17 | 10595 | 0126903289 | Moch. Raditya Pratama | L |
| 18 | 10596 | 0111329988 | Moch. Yuda Donis Putra Pratama | L |
| 19 | 10597 | 0115080983 | Muhamad Rizki Kurniawan | L |
| 20 | 10598 | 0126020893 | Muhammad Arya Kenzie Putra A. | L |
| 21 | 10599 | 0121112123 | Muhammad Aufa Ramadhani | L |

⁸² (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, "Data Peserta didik SMP Negeri 7 Jember". 26 November 2024

| | | | | |
|----|-------|------------|-------------------------------|---|
| 22 | 10600 | 0124933613 | Muhammad Rayhan Haqiqi | L |
| 23 | 10601 | 0118165782 | Muhammad Rizal Maulana Akbar | L |
| 24 | 10602 | 0121080330 | Nayla Putri Aisyah | P |
| 25 | 10603 | 0116195013 | Rafael Azhimi Aprilio | L |
| 26 | 10604 | 121137991 | Rais Aldo Saputra | L |
| 27 | 10605 | 0111620693 | Raissa Zivana Zorya | P |
| 28 | 10606 | 0111586092 | Rindi Annisa | P |
| 29 | 10607 | 0107604630 | Siti Mahalian Yuli Rahadian | P |
| 30 | 10608 | 3120340518 | Sulwiyah Eka Putri Maulida J. | P |
| 31 | 10609 | 0129642899 | Tri Putra Ramadan | L |
| 32 | 10610 | 0115425202 | Ubaidillah Fajril Meigiyono | L |
| 33 | 10611 | 0116657712 | Zaskia Aulia Maharani | P |
| 34 | 10644 | 0117304540 | Zahratul Aisyah Putri Permadi | P |

3. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 7 Jember

Sebagaimana sekolah pada umumnya, Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam mendukung kegiatan dan aktifitas masyarakat sekolah.⁸³

Tabel 4. 4
Data Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 7 Jember

| No | Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Kelas Pembelajaran | 30 | Baik |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 6 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Kurikulum | 1 | Baik |
| 8 | Ruang Aula Terbuka | 1 | Baik |
| 9 | Ruang Lab Komputer | 1 | Baik |
| 10 | Ruang Komite | 1 | Baik |
| 11 | Ruang BK | 1 | Baik |
| 12 | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 13 | Ruang Musik | 1 | Baik |
| 14 | Ruang Lab Bahasa | 1 | Baik |

⁸³ (Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 7 Jember, "Sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Jember". 26 November 2024

| | | | |
|----|------------------|---|------|
| 15 | Ruang Lab IPA | 1 | Baik |
| 16 | Koperasi Sekolah | 1 | Baik |
| 17 | Mushollah | 1 | Baik |
| 18 | Gudang | 1 | Baik |
| 19 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 20 | GOR | 1 | Baik |
| 21 | Toilet Guru | 2 | Baik |
| 22 | Toilet Siswa | 7 | Baik |
| 23 | Parkir | 1 | Baik |
| 24 | POS Satpam | 1 | Baik |
| 25 | Kantin Siswa | 1 | Baik |
| 26 | Lapangan Upacara | 1 | Baik |
| 27 | Dapur | 1 | Baik |

B Penyajian Data dan Analisis

Langkah selanjutnya adalah mengolah dan menyajikan data hasil temuan peneliti yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa proses pengambilan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi dengan mengikuti pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang peneliti sebutkan dalam bab I, maka penyajian dan analisis data di dipaparkan menjadi tiga hal, yaitu :

1. Pelaksanaan Literasi Membaca Ekstensif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember.

Pelaksanaan literasi membaca di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember dilaksanakan setelah berakhirnya pandemi covid-19 yaitu pada bulan Juli Tahun 2021. Adapun hal yang melatarbelakangi

diadakannya literasi membaca karena minat membaca peserta didik yang kurang serta dengan adanya literasi membaca ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syafiq selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember :

Untuk pelaksanaan literasi membaca di SMP ini diadakan setelah adanya Corona mbak, setau saya pada bulan Juli Tahun 2021. Untuk tepat tanggalnya saya lupa mbak. Tatap muka pertama sudah diprogram literasi membaca. Literasi itu dilakukan mulai jam tujuh sampai setengah delapan seluruh kelas. Literasi ini dilakukan karena anak-anak minat membacanya kurang, yang kedua untuk menambah wawasan, berarti kan anak-anak senang membaca.⁸⁴

Sejalan dengan hal itu Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

Literasi itu kan merupakan hal yang penting dalam peningkatan kemampuan siswa, untuk menambah wawasan siswa. Kemudian akhir-akhir ini kan media sosial itu kan yang mendominasi hampir dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa sehingga literasi itu menjadi terbengkalai, sudah menurun tingkat literasi. Akhirnya, digalakan kembali sebisa mungkin dipolah supaya kecintaan anak-anak terhadap literasi itu meningkat dan bisa menjadi kebiasaan anak-anak atau bisa menjadi kebutuhan anak-anak.⁸⁵

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Melina selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Jember, beliau mengatakan bahwa :

Mestinya sama ya dengan sekolah-sekolah yang lain karena mengawalinya saya juga dari sana, itu untuk agar anak-anak itu membacanya juga lebih giat, literasi ini kan tidak hanya pada membaca itu kan juga pada numerasi juga perlu wacana yang panjang juga. Sehingga pemahaman mereka lebih banyak sehingga

⁸⁴ Syafiq, *Wawancara*, Jember, 25 Oktober 2023

⁸⁵ Fattah, *Wawancara*, Jember, 11 November 2024.

terbiasa tidak apa ya, anak-anak kan senengnya tidak membaca secara seperti itu. Jadi pemahamannya biar lebih mateng. Disamping itu juga, dengan adanya perkembangan kurikulum, anak-anak literasinya kan juga ada numerasi sehingga di dalam penilaiannya juga lebih mantap.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa yang melatarbelakangi diadakannya program literasi membaca di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember adalah minat membaca peserta didik yang kurang, terlebih dengan adanya kemajuan teknologi saat ini menyebabkan tingkat membaca peserta didik menjadi menurun. Oleh karena itu diadakannya program literasi membaca ini agar motivasi peserta didik dalam membaca meningkat sehingga membaca tidak lagi menjadi suatu kewajiban melainkan sebuah kebutuhan bagi peserta didik. Di samping itu, dengan meningkatkan literasi membaca, maka dapat bertambah pula wawasan dan ilmu pengetahuan yang peserta didik dapatkan.

a. Pemilihan Buku Oleh Peserta Didik

Dalam literasi membaca ekstensif, pemilihan buku bacaan tidak ditentukan oleh guru melainkan oleh peserta didik sendiri. Adapun buku bacaan yang digunakan adalah buku non pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan di luar mata pelajaran yang guru ajarkan. Sebagaimana yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember dalam melaksanakan literasi membaca, peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih sendiri buku bacaan yang

⁸⁶ Melina, Wawancara, Jember, 19 Desember 2024.

mereka senangi. Adapun buku bacaan yang digunakan seperti komik, novel, buku dongeng, buku motivasi, sejarah Islam, ataupun biografi tokoh-tokoh Islam dan sebagainya.



Gambar 4. 2
Siswa Memilih Buku Bacaan

Dalam penyediaan buku bacaan, Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII mengatakan bahwa :

Pertama yang perlu disiapkan itu adalah buku bacaan yang menunjang anak-anak untuk suka membaca, buku kesukaan mereka ya. Jadi, anak-anak kan seharusnya ya memang setiap siswa itu memiliki buku bacaan khusus yang mereka sukai. Karena untuk meningkatkan minat baca anak-anak itu kan tidak mudah, makanya harus dipersiapkan buku yang mereka sukai sehingga mereka tertarik untuk membaca. Untuk bukunya sendiri *random* ya. Untuk sementara ini susah sekali ini untuk meningkatkan minat baca anak-anak, mungkin berbeda dari tahun sebelumnya sebelum ada *gadget*, jaman sekarang ini luar biasa sekali untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap membaca. Makanya dimulai ini mungkin proses awal, sehingga diberi standar yang tidak terlalu tinggi akhirnya anak-anak minimal memiliki satu buku yang mereka sukai, entah itu novel, entah itu cerita rakyat ataupun apa saja yang penting ada tambahan ilmu di luar mata pelajaran.⁸⁷

⁸⁷ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024.

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember, dalam wawancara Hanna mengatakan bahwa :

Yang disiapkan itu kak buku bacaan terserah, kalo saya biasanya buku cerita, terus buku kosong buat ngeresume. Kalo gak punya buku bisa pinjem ke perpustakaan kak. Kalo waktunya itu biasanya 15 sampai 20 menit kak.. Kalo yang dilakuin pas literasi itu ya baca buku yang dibawa terus diresume di buku kosong itu kak. Terus kalo udah selesai ya minta tanda tangan ke guru mata pelajaran pertama.⁸⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII serta Hanna selaku siswa kelas VII dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi membaca di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember dilakukan kurang lebih selama 15 sampai 20 menit. Adapun buku bacaan yang digunakan dalam proses literasi yaitu buku *random* non pelajaran, seperti novel, cerita rakyat, komik, buku motivasi, sejarah Islam, ataupun biografi tokoh-tokoh Islam sejenisnya.

b. Membaca Buku Selama 20 Menit Sebelum Pembelajaran

Program literasi membaca dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis yaitu dua puluh menit sebelum pembelajaran dilakukan. Adapun buku yang peserta didik gunakan dalam proses literasi membaca adalah buku yang peserta didik bawa sendiri dari rumah serta buku yang perpustakaan sediakan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada

⁸⁸ Hanna, wawancara, Jember, 22 November 2024.

Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 7 Jember, beliau mengatakan bahwa :

Saya mengapresiasi bahkan mendukung setiap pagi sebelum memulai pembelajaran itu biasanya diadakan literasi wajib bahkan setiap siswa memiliki buku bacaan khusus di luar mata pelajaran, jadi anak-anak diwajibkan untuk literasi sekitar 20 menit sebelum pembelajaran. Jadi supaya anak-anak itu cinta membaca, dengan dampak yang positif itu. Untuk literasinya diadakan setiap hari Selasa dan Kamis, dua hari. Karena hari Senin itu kan setelah upacara kemudian 15 menit atau 20 menit sebelum pembelajaran. Kalo hari Rabu itu biasanya pagi diadakan adiwiyata, bersih-bersih. Kemudian hari Jum'at tidak diadakan literasi karena hari Jum'at diisi oleh kegiatan pembacaan yasin.⁸⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa kelas VII di Sekolah

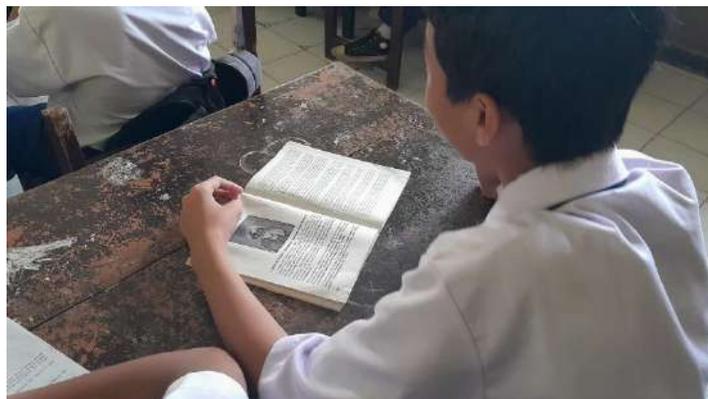
Menengah Pertama Negeri 7 Jember, yakni Laras mengatakan bahwa :

Literasinya itu mbak ya membaca, habis membaca ditulis judulnya, habis itu tanggal berapa dan hari apa, habis itu ditulis resume atau rangkuman, terakhir minta tanda tangan guru mapel yang pertama. Kalo yang disiapin itu buku cerita atau novel, satu buku tulis buat resume. Kalo bacanya ya 15 menit sampai 20 menit. Kadang kalo saya gak bawa buku cerita atau novel, ada di perpustakaan boleh dipinjam, kalo dikelas ya ada pojok baca itu mbak tapi kadang digunain buat ngumpulin tugas juga.⁹⁰



⁸⁹ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024.

⁹⁰ Laras, Wawancara, Jember, 22 November 2024.



Gambar 4. 3
Siswa melakukan Literasi Membaca Ekstensif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pelaksanaan literasi membaca pada kelas VII sudah berjalan cukup baik. Waktu yang sekolah siapkan dalam proses literasi dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik, setiap peserta didik fokus membaca buku bacaan serta merangkum isi buku tersebut. Mereka cukup termotivasi dan *excited* dalam membaca terlebih buku bacaan yang mereka baca adalah buku kesukaan yang mereka pilih sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain. Hanya saja diusia mereka yang masih muda, mereka mudah *kettrigger* dengan hal-hal disekitar lingkungan mereka, misalnya ketika ada yang mengajak berbicara mereka akan mengobrol dan melupakan bacannya, sehingga peran guru di sini sangat penting dalam membangun serta mempertahankan motivasi peserta didik dalam membaca.

c. Meresume Isi Buku Bacaan

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, dalam literasi tidak hanya melakukan aktifitas membaca saja melainkan juga menulis isi bacaan yang didapatkan melalui kegiatan

membaca tersebut. Merangkum atau meresume informasi yang didapatkan dalam proses membaca memudahkan untuk mengetahui gambaran umum atau poin-poin penting dari sebuah bacaan yang disajikan secara lebih singkat. Meresume memiliki manfaat seperti mengasah peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisa sebuah informasi serta mengasah peserta didik dalam merangkai kata-kata secara efektif.



Gambar 4. 4
Siswa Meresume Isi Bacaan

Hanna peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri

7 Jember mengatakan bahwa :

Program literasi yang ada di SMP Negeri 7 Jember yaitu di jam pertama kita membaca buku, terus dibuat resume, nanti minta tanda tangan ke guru yang mapel pertama itu. Kayak PAI, nanti minta tanda tangan ke guru PAI. Kalo yang diresume itu kayak judulnya apa, penulisnya siapa, terus apa ya, kayak isinya buku yang kita baca itu apa, sama tanggal waktu kitanya literasi.⁹¹

Senada dengan hal itu, Bapak Fattah selaku guru Pendidikan

Agama Islam kelas VII juga mengatakan bahwa :

Kemudian, setiap anak itu memiliki buku khusus literasi, jadi setelah mereka membaca buku mereka, nanti poin-poin yang mereka dapatkan atau isi cerita dari apa yang mereka baca nanti dipindahkan di buku khusus seperti rangkuman. Jadi misalkan buku

⁹¹ Hanna, wawancara, Jember, 22 November 2024

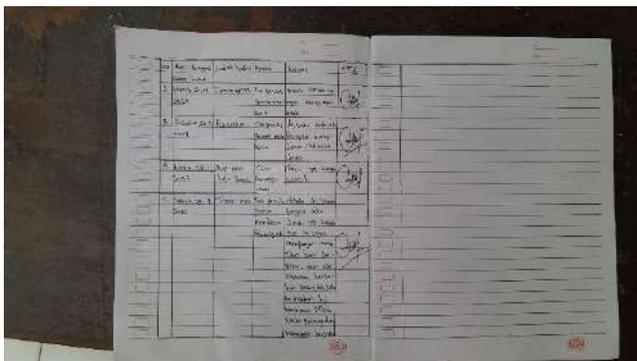
itu berjudul apa, tanggal mereka baca di hari apa, kemudian penulisnya siapa, kemudian materi apa yang mereka dapatkan dari cerita itu nanti mereka tuliskan, kemudian setelah itu diparaf. Setiap ada pertemuan, setiap ada jadwal literasi, jadi beri catatan khusus.⁹²

d. Validasi Guru

Dalam melaksanakan literasi membaca guru perlu memvalidasi hasil resume dari peserta didik. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami isi bacaan yang telah dibaca. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah literasi membaca sudah berjalan dengan baik atau tidak, dengan melihat hasil resume peserta didik sudah sesuai dengan rencana atau belum, serta guru juga dapat melihat faktor apa saja yang memotivasi peserta didik untuk membaca.



⁹² Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024.



Gambar 4.5
Guru Memvalidasi Resume Siswa

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, beliau mengatakan bahwa :

Hasil resume anak-anak itu biasanya saya baca dulu kiranya ada yang kurang penulisannya. Misal lupa siapa penulis bukunya, atau tanggal literasinya. Pernah juga ada yang resume buku cerita tapi gak ada nama penulisnya, tapi gak papa yang penting anak-anak tau isi bacaan itu. Paling nggak mereka suka membaca itu sudah bagus. Setelah saya baca saya kasih tanda tangan sebagai bukti kalo anak-anak sudah mengikuti literasi membaca sesuai arahan.⁹³

Senada dengan hal itu, Aliyah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember mengatakan bahwa :

Literasi itu membaca buku cerita 20 menit sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu kalau udah baca cerita nanti ceritanya dirangkum di tulis di buku. Setelah itu, minta tanda tangan ke guru udah. Kalo yang di rangkum ya cerita yang kita baca pas literasi itu kak. Kayak judulnya, tahunnya, penulisnya juga, sama tanggal pas kita baca juga di tulis.⁹⁴

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif Dengan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember.

⁹³ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024.

⁹⁴ Aliyah, wawancara, Jember, 26 November 2024.

Kebiasaan membaca perlu dibangun sejak usia dini. Membangun budaya membaca merupakan langkah awal dalam meningkatkan budaya literasi dalam pendidikan. Dengan membaca peserta didik dapat memperluas wawasan serta menggali pengetahuan dan informasi dengan sebanyak-banyaknya. Keterampilan literasi akan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa, termasuk berbicara, mendengarkan, dan menulis.

Menumbuhkan motivasi membaca pada peserta didik dapat dilakukan di pagi hari karena peserta didik lebih fokus ketika pagi hari. Karena itulah kegiatan literasi membaca dilakukan dua puluh menit sebelum pembelajaran dimulai guna melatih fokus peserta didik. Meski demikian, ada peserta didik yang tidak mengikuti literasi membaca meski literasi membaca sudah dimulai. Hal ini karena peserta didik malas serta kehilangan motivasi untuk membaca. Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan dalam membangun kembali motivasi membaca peserta didik.

a. Guru Sebagai Role Model

Dalam membangun motivasi membaca peserta didik, guru tidak hanya dituntut untuk mendidik dan membimbing peserta didik saja, melainkan mampu menjadi teladan agar peserta didik mampu termotivasi dalam dirinya dalam literasi membaca. Guru dapat membangun motivasi membaca peserta didik dengan memberikan contoh dan dorongan dalam kegiatan membaca. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada Bapak Fattah selaku guru

Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember. Beliau mengatakan bahwa :

Ketika masuk jam tujuh, anak-anak diberi waktu untuk literasi sekitar 20 menit, mereka literasi ya guru pun ikut literasi sendiri atau memantau anak-anak atau sambil mengawasi anak-anak. Tujuannya agar anak-anak termotivasi ketika tau gurunya ikut membaca. Karena anak-anak itu peniru ulung, mereka akan mengamati kebiasaan yang guru lakukan. Jadi sebagai guru saya perlu memberikan contoh yang baik untuk anak-anak. Saya biasakan juga membaca buku di rumah, saya punya 200 lebih buku di rumah. Saya biasakan dulu dari rumah sehingga waktu literasi di sekolah sudah biasa.⁹⁵



Gambar 4. 6
Guru Mengikuti Literasi Membaca

Dengan guru ikut melakukan literasi membaca, hal tersebut dapat menginspirasi peserta didik untuk semangat mengikuti program literasi membaca, sehingga dapat membangun motivasi peserta didik dalam membaca . Peran serta tanggung jawab guru dalam menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik yaitu dengan ikut berliterasi dalam rangka mensukseskan program literasi. Dengan menciptakan kegiatan yang positif, maka peserta didik akan meniru apa yang guru

⁹⁵ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024.

lakukan sehingga peserta didik akan termotivasi dalam dirinya untuk ikut berliterasi. Dengan dibiasakannya literasi membaca dari sejak dini akan meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan fungsi otak pada peserta didik.

Di sisi lain, selain menjadi tauladan bagi peserta didik, guru juga berperan dalam memfasilitasi peserta didik dalam literasi membaca, seperti memberikan motivasi kepada peserta didik agar gemar membaca, menciptakan kelas yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar, menyediakan pojok baca yang dapat digunakan peserta didik kapan saja ketika memiliki waktu luang.

b. Guru Sebagai Motivator

Guru memiliki peran yang cukup besar dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik. Karena dengan motivasi membaca mampu membantu peserta didik untuk berpikir kritis dalam menghadapi sebuah informasi, selain itu membantu peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan sisi positifnya menjadikan peserta didik cinta akan membaca. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik merupakan upaya dalam mengoptimalkan motivasi membaca pada peserta didik. Motivasi yang guru berikan pada dasarnya bertujuan untuk membangkitkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga kedepannya peserta didik aktif melakukan literasi membaca tanpa adanya perintah dari guru.



Gambar 4. 7
Guru Memotivasi Siswa Sebelum Pembelajaran

Dalam melakukan penelitian, peneliti melihat bahwasannya setelah melaksanakan literasi membaca Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember selalu memberikan motivasi terkait pentingnya membaca. Beliau mengatakatan bahwa :

Biasanya di dalam kelas saya memberi motivasi semacam memberikan, menjelaskan kepada anak terkait manfaat yang akan diperoleh ketika menjadi orang yang suka membaca literasi. Biasanya saya menjelaskan manfaatnya, seperti menambah wawasan, kemudian mempertajam pemikiran, memiliki pikiran yang sistematis, artinya mampu memecahkan masalah, karena saya bilang ke anak-anak bahwa berbeda orang yang memiliki kebiasaan membaca dengan orang yang tidak suka membaca, itu dalam hal pemikiran atau pun sikap itu berbeda. Jadi saya memotivasi anak-anak, menjelaskan berbagai manfaat dari membaca itu sendiri.⁹⁶

Selain itu, dalam hal motivasi membaca Aliyah selaku siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember mengatakan bahwa :

⁹⁶ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024.

“Dari guru ada kak, kadang tentang sejarah Islam. Katanya kalo banyak membaca itu bisa memperluas wawasan gitu, terus menambah ilmu pengetahuan juga”.⁹⁷

Dalam berliterasi tentunya tidak semua peserta didik dapat mengikuti literasi membaca dengan baik, sehingga perlu adanya upaya guru agar peserta didik tidak lagi meninggalkan program literasi dengan memilih bermain atau bercanda dengan teman lainnya. Selain dengan memberikan motivasi atau dukungan kepada peserta didik, Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan literasi membaca. Beliau mengatakan bahwa :

Kalo saya sendiri biasanya saya memberi *punishment* ya apa namanya memberi hukuman biasanya, entah dengan apa ya. Ya kan setiap guru kan biasanya beda-beda ya, kalo saya sendiri kadang saya tegur kemudian kadang saya suruh mereka nulis ya, nulis kalimat atau tugas cerita ataupun apa saja saya suruh tulis cerita sekitar dua lembar supaya jadi pembelajaran mereka itu benar-benar bisa melakukan literasi membaca dengan baik.⁹⁸

Selaras dengan hal itu, Ibu Melina selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember mengatakan bahwa :

Sekarang sudah tidak perlu adanya hukuman ya sanksi, *reward*-nya itu yang pasti dari guru-guru setelah mereka membaca dari resumennya kan dibaca. *Reward*-nya diberikan nilai plus di mata pelajaran itu. Kalau sanksi sudah tidak boleh diberikan pada anak-anak, bagaimana caranya mereka berlomba-lomba untuk menambah nilai.⁹⁹

⁹⁷ Aliyah, wawancara, Jember, 26 November 2024.

⁹⁸ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024.

⁹⁹ Melina, Wawancara, Jember, 19 Desember 2024.



Gambar 4 8 Memotivasi Siswa Melalui Vidio Pembelajaran

Selain memberikan motivasi sebelum pembelajaran, Bapak Fattah juga membangun motivasi membaca pada peserta didik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi salah satunya berupa pemutaran vidio terkait sejarah Daulah Abbasiyah. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk membaca dan memahami materi yang guru berikan serta peserta didik mampu memvisualisasikan materi yang didapatkan pada saat proses pembelajaran. Sebagaimana wawancara bersama Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember, beliau mengatakan bahwa :

Alasan saya menggunakan vidio pembelajaran ya karena anak-anak itu gampang bosan mbak, apalagi materinya tentang sejarah ya, cenderung monoton. Kebanyakan kan pake metode ceramah gitu dan itu membosankan bagi anak-anak mbak. Jadi saya coba cara lain gimana caranya anak-anak itu bisa tertarik buat baca terutama tentang sejarah dan bisa memahami materi sejarah ini, soalnya kalo menggunakan vidio ini kan anak-anak bisa tau gambaran sejarah ini gimana, alurnya gimana, jadi cepet paham sama materinya.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024

Selaras dengan itu, Laras selaku siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember juga mengatakan bahwa :

“seneng kalo udah diajak nonton sama pak Fattah, jadi belajarnya gak bosan kak. Kalo cuma ceramah aja bikin cepet ngantuk. Temen-temen juga banyak yang tidur sama ngobrol sendiri, kalo liat vidio nggak kak, soalnya seru sama kita jadi tau ceritanya kayak gimana”.¹⁰¹



Gambar 4 9 Proses Pembelajaran Secara Berkelompok

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan pembelajaran secara diskusi atau berkelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan personal peserta didik dalam berpikir kritis. Pada pembelajaran ini

¹⁰¹ Laras, wawancara, Jember, 22 November 2024.

peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan membahas tema-tema yang berbeda terkait faktor kemajuan dan kemunduran Daulah Bani Umayyah.

Adapun hasil diskusi peserta didik dipresentasikan secara bergiliran dan kelompok lain bebas menanggapi. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan tanggapan serta penguatan materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran ini digunakan guna mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi pada peserta didik. Selain itu, metode ini juga dapat membangun motivasi membaca pada peserta didik karena belajar secara berkelompok menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memotivasi satu sama lain. Adapun kegiatan mempresentasikan hasil belajar juga berguna dalam memperkuat rasa percaya diri pada peserta didik serta membangun mental peserta didik ketika mendapatkan berbagai tanggapan dari kelompok lain. Tak lupa juga guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan hadis-hadis terkait pentingnya menuntut ilmu agar peserta didik semakin termotivasi untuk membaca, sehingga hasil pembelajaran menjadi maksimal.

Sebagaimana wawancara bersama Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember, beliau mengatakan bahwa :

Belajar secara berkelompok ini saya lakukan juga untuk memotivasi anak-anak mbak, karena banyak anak-anak itu yang gak pd buat tanya ke gurunya, kalo secara berkelompok gini kan mereka gak malu buat tanya satu sama lain. Jadi disatu

sisi mereka bisa paham sama materinya, di sisi lain meningkatkan rasa percaya diri ke mereka. Cara ini juga digunakan agar proses belajar jadi menyenangkan karena anak-anak punya kesempatan untuk interaksi sama temennya. Cara ini juga digunakan agar anak-anak bisa berpikir kritis dalam mengatasi masalah yang diberikan. Jadi saya bisa tau sejauh mana kemampuan anak-anak dalam memecahkan sebuah masalah.¹⁰²

c. Guru Menyediakan Pojok Baca

Membangun motivasi membaca pada peserta didik tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya dalam penyediaan buku bacaan serta pentingnya menciptakan kelas yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik dalam melaksanakan literasi membaca. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya dalam menciptakan kelas yang menyenangkan bagi peserta didik dengan adanya pojok baca yang menyediakan berbagai buku bacaan yang menarik bagi peserta didik.

Pojok baca dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik karena menyajikan berbagai buku bacaan yang menarik dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik dapat memanfaatkan pojok baca sebagai sarana memperkaya ilmu pengetahuan. Adanya pojok baca di setiap kelas juga dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat memanfaatkan waktu

¹⁰² Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024

luangnya dengan membaca, baik buku pelajaran ataupun non pelajaran.



Gambar 4. 10
Pojok Baca Kelas

Dalam penyediaan buku bacaan, Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember mengatakan bahwa :

Dalam hal literasi, di kelas itu biasanya terdapat buku pojok baca, jadi hampir ada bahkan semua setiap kelas itu memiliki pojok baca. Jadi, beberapa buku dari perpustakaan itu di taruh di pojok baca atau anak-anak yang memiliki banyak buku mereka bawa kemudian di taruh di pojok baca di belakang kelas itu, di taruh di situ. Kemudian ada semacam lesehan itu karpet untuk mereka bisa lebih nyaman, sambil tidur-tiduran, duduk gitu membaca. Jadi dari awal sudah digalakkan seperti itu, sejak tahun ajaran baru ketika anak itu sudah langsung di lengkapi dengan pojok baca salah satunya.¹⁰³

Selaras dengan hal itu, menurut Ibu Melina selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember, beliau mengatakan bahwa :

Di perpustakaan itu sudah disediakan banyak bacaan baik itu anak-anak pinjamnya itu sementara memang belum begitu ini ya ke bacaan-bacaan yang non buku paket, sebetulnya sudah banyak di sana tapi mereka kadangkala membawa buku dari rumah seikhlasnya di taruh di buku pojok baca, bahkan ada

¹⁰³ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024.

salah satu wali murid itu menyediakan sendiri pojok baca lengkap dengan bukunya, kalo dari kami memang diperpustakaan disediakan. Di lobi sekolah juga disediakan pojok baca untuk siapa saja tamu yang ingin membaca, nanti setiap berapa lama diganti.¹⁰⁴

Adanya program literasi disertai dukungan, motivasi serta sarana dan prasarana berupa pojok baca yang memadai yang guru dan sekolah berikan kepada peserta didik sangat bermanfaat dalam membangun motivasi membaca peserta didik. Dengan memberikan motivasi membaca kepada peserta didik akan membangkitkan kesadaran peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca. Selain itu, dengan menciptakan kelas yang nyaman dan aman serta membiarkan peserta didik memilih sendiri buku bacaan yang mereka gemari juga termasuk upaya yang dapat digunakan agar peserta didik minat dalam membaca.

Selaras dengan itu, Laras selaku siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember mengatakan bahwa :

“Kadang saya nggak bawa buku cerita atau novel ada di perpustakaan boleh di pinjam, kalo di kelas itu ada pojok baca kak yang buat literasi. Isinya ya ada buku pelajaran, buku dongeng, novel, komik, kadang untuk kumpulan tugas gitu. Cuma pilihannya nggak banyak kak, makanya saya sering pinjamnya ke perpustakaan”.¹⁰⁵

Dengan dibiasakannya memberikan inspirasi, motivasi, dukungan, sarana dan prasarana serta lingkungan yang mendukung adanya program literasi membaca di Sekolah Menengah Pertama

¹⁰⁴ Melina, Wawancara, Jember, 19 Desember 2024.

¹⁰⁵ Laras, wawancara, Jember, 22 November 2024.

Negeri 7 Jember dapat menjadikan peserta didik termotivasi untuk membaca, cinta akan membaca sehingga membaca tidak lagi menjadi suatu kewajiban melainkan menjadi kebutuhan bagi peserta didik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember.

a. Faktor Pendukung Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa

1. Kebijakan Kepala Sekolah Terkait Literasi Membaca

Dalam membangun motivasi membaca peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mendukung serta faktor yang dapat menghambat terlaksananya program literasi membaca. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Fattah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember, beliau mengatakan bahwa :

Pertama yang mendukung dari kebijakan kepala sekolah bahwa kepala sekolah memberikan waktu khusus untuk literasi karena ketika tidak dibiasakan, ketika tidak ada himbauan dari kepala sekolah, maka belum tentu semua berjalan, jadi pertama itu yang mendukung kebijakan sekolah terkait literasi. Kemudian yang mendukung adalah setiap guru yang ada di kelas untuk mengajak para siswa untuk berliterasi. Kemudian sarana dan prasarana juga untuk mendukung adanya literasi seperti ya buku bacaan dan pojok baca seperti itu..¹⁰⁶

Dalam prakteknya, membangun motivasi membaca pada peserta didik tidak akan mudah jika tidak ada hal yang

¹⁰⁶ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024.

mendukungnya. Salah satunya dengan diadakannya program literasi membaca yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember yaitu setiap hari Selasa dan Kamis yang dilakukan sekitar 20 menit sebelum pembelajaran. Literasi menjadi landasan utama bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal berkomunikasi.

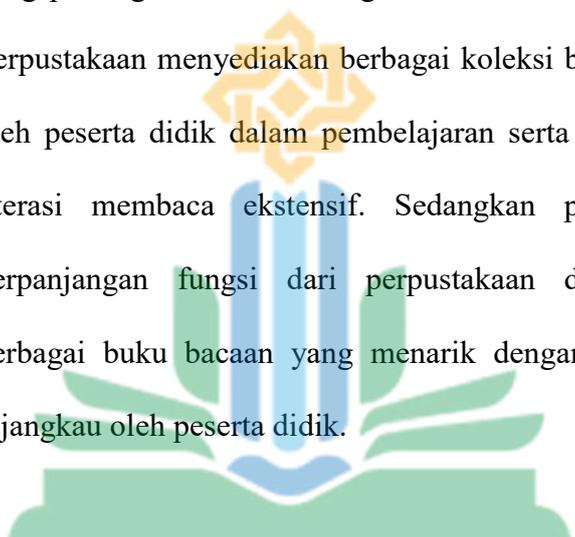
Kebijakan kepala sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permedikbud) Nomor 23 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan dan memperkuat budi pekerti peserta didik adalah melalui kegiatan literasi membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dengan harapan agar peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Melina selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember, beliau mengatakan bahwa :

Harapan saya yang pasti selaku guru Bahasa Indonesia itu menghendaki anak-anak literasi itu bukan hanya untuk membaca buku, materi, tidak. Tetapi kan untuk numerasinya juga. Harapan seperti itu, sebenarnya anak-anak kalo mau berpikiran luas membaca kan tidak hanya melalui buku, sekarang kan ada *e-book* sehingga harapannya mereka itu memanfaatkan gadget mereka tidak hanya untuk hal-hal yang negatif yang selama ini banyak anak-anak melakukan misalkan main *game* dan sebagainya. Bagaimana mereka dengan program literasi ini yang rutin dilakukan sehingga mereka cinta membuka hpnya itu e-

book nya, tidak permainan-permainan yang sampai mengarah pada hal negatif itu.¹⁰⁷

2. Adanya Fasilitas Perpustakaan Dan Pojok Baca

Salah satu hal yang mendukung terlaksanakannya program literasi adalah tersedianya sumber bacaan bagi peserta didik. Perpustakaan dan pojok baca menjadi salah satu sumber bacaan yang penting dalam membangun motivasi membaca peserta didik. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran serta dalam melaksanakan literasi membaca ekstensif. Sedangkan pojok baca menjadi perpanjangan fungsi dari perpustakaan dengan menyediakan berbagai buku bacaan yang menarik dengan akses yang mudah dijangkau oleh peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁷ Melina, Wawancara, Jember, 19 Desember 2024



Gambar 4. 11
Perpustakaan dan Pojok Baca

Perpustakaan dan pojok baca tentunya memiliki manfaat yang besar bagi peserta didik, antara lain dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta membantu peserta didik dalam kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan memahami informasi yang didapatkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hanna siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya kak membaca itu membuat ilmu kita luas, kita tau banyak cerita-cerita. Terus saya juga kadang baca lanjutan cerita yang yang pas literasi tadi belum selesai itu kak. Kalo manfaatnya apa ya, ya saya jadi tau cerita-cerita itu kak, apalagi saya suka baca buku cerita kan jadi makin

enak kalo ada literasi. Harapannya ya semoga temen-temen jadi rajin membaca terus bertambah pengetahuannya.”¹⁰⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dalia selaku siswa kelas

VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember yaitu :

“Saya semangat membaca karena membaca komik itu seru. Ya ngejar target bu, ngabisin komik itu. Kalo lamanya kayaknya dua minggu satu komik. Kalo manfaatnya menjadi lebih paham. Kalo harapannya jadi lebih suka baca sama perpustakaan jadi lebih rame lagi”¹⁰⁹

Senada dengan hal itu Laras selaku siswa kelas VII Sekolah

Menengah Pertama Negeri 7 Jember juga mengatakan bahwa :

Ya itu kak fasih membacanya gitu maksudnya juga apa ya gak belepotan gitu, saya jadi bisa tau banyak cerita kak. Terus mengenai dulu waktu TK itu baca kayak gitu juga. Bedanya itu kalo di SD masih anu tuh kadang kalo belum masuk gurunya udah di bel, udah masuk tuh belum ada gurunya itu main, kalo sekarang nggak soalnya ada literasi, jadi lebih sering baca. Harapannya menambah ilmu pengetahuan gitu terus biar jadi gak rame gitu kan soalnya kan membaca semua.¹¹⁰

Di satu sisi guru berperan dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik karena minat peserta didik dalam membaca tidak selalu konsisten sehingga peran guru sangat penting untuk membangun motivasi peserta didik dalam membaca. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai seperti adanya perpustakaan sekolah, pojok baca di setiap kelas, serta pojok baca di lobi sekolah juga mampu membangun motivasi peserta didik dalam membaca. Hal ini dapat membangun motivasi membaca

¹⁰⁸ Hanna, wawancara, Jember, 22 November 2024.

¹⁰⁹ Dalia, wawancara, Jember, 26 November 2024.

¹¹⁰ Laras, wawancara, Jember, 22 November 2024.

peserta didik dari luar diri mereka, dengan adanya pojok baca waktu luang yang peserta didik miliki dapat digunakan untuk membaca buku dan bersantai.

b. Faktor Penghambat Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa

1. Tidak Bervariasinya Buku Bacaan

Di samping hal yang mendorong guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik, terdapat beberapa hal yang menghambat terlaksananya program literasi ini salah satunya tidak bervariatifnya buku bacaan dengan sumber agama Islam yang disediakan oleh perpustakaan sehingga peserta didik jarang meminjam buku di perpustakaan karena buku yang disediakan tidak menarik minat peserta didik dalam membaca. Kurangnya pilihan buku bacaan yang beragam dapat membuat peserta didik bosan dan tidak tertarik untuk membaca. Sebagaimana menurut Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember, beliau mengatakan bahwa :

Kalo kendalanya, dalam berliterasi kendalanya kadang buku-buku yang tersedia di perpustakaan mungkin kurang banyak, kurang lengkap ya, kurang menarik mungkin bagi anak-anak sehingga tidak banyak yang meminjam di perpustakaan. Kemudian kendala berikutnya seringkali buku-buku yang ada di kelas hilang, itu kendalanya. Sehingga anak-anak ya kesulitan untuk membaca, entah hilang kemana. Kemudian anak-anak masih harus dipaksa, harus benar-benar diajak untuk membaca, harus diawasi, harus ditemani, kalau tidak seperti itu maka anak-anak tidak akan membaca dengan kesadaran sendiri, itu salah satunya.¹¹¹

¹¹¹ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Melina selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember. Beliau mengatakan bahwa :

Kalo yang mendukung dari program-program sekolah juga sudah pasti mendukung baik dari guru maupun dari karyawan, kalo dari siswa yang menghambat ya dari siswa yang belum lancar membaca itu sehingga memberikan sedikit tantangan bagi guru. Tapi guru kelas membuat, menambahkan waktu buat anak-anak yang khusus tersebut.¹¹²

2. Buku Bacaan Yang Tersedia Kerap Hilang



Gambar 4. 12
Penataan Buku Bacaan Yang Kurang Rapi

Selain itu, buku yang peserta didik bawa untuk pojok baca di dalam kelas kerap hilang sehingga sebagian siswa ketinggalan dalam mengikuti literasi membaca. Sehingga peserta didik harus meminjam buku dipergustakaan atau membawa lagi dari rumah. Berdasarkan hasil observasi pojok baca di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember memiliki desain minimalis yang terdapat pada setiap pojok kelas. Penataan buku masih terlihat kurang rapi dan berantaraan yang

¹¹² Melina, Wawancara, Jember, 19 Desember 2024

disebabkan oleh peserta didik yang setelah membaca tidak merapikan kembali buku sesuai dengan tempatnya. Buku bacaan yang diletakkan sembarangan serta tidak adanya tata tertib pada pojok baca mengakibatkan buku kerap hilang.

3. Peserta Didik Masih Membutuhkan Arahan

Kendala lain yang guru alami yaitu peserta didik perlu dipaksa, diamati, diawasi dalam melaksanakan literasi membaca, terutama pada peserta didik kelas VII yang baru beradaptasi dengan adanya program literasi membaca. Jika tidak diperhatikan maka peserta didik akan sulit melaksanakan literasi. Dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik tidaklah mudah, terlebih pada era teknologi seperti saat ini peserta didik lebih suka bermain *smartphone*. Peserta didik lebih mengandalkan *smartphone* daripada mencari informasi dengan cara membaca buku. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk melaksanakan literasi membaca, sehingga guru perlu memberikan contoh serta arahan agar peserta didik nantinya memiliki kebiasaan dalam membaca buku dan harapannya kebiasaan tersebut menjadi kebutuhan bagi peserta didik.

Adapun solusi yang guru berikan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu Bapak Fattah mengatakan bahwa :

Solusinya ya dengan memberikan punishment-punishment kepada anak-anak yang tidak mengikuti literasi membaca. Selain itu juga untuk solusi ya dari perpustakaan ya menyediakan buku-buku yang menarik ya, buku-buku yang lebih banyak selain pelajaran, karena kebanyakan di sana kan buku mata pelajaran. Kemudian dari para guru, semua wali

kelas harus mengingatkan kembali, harus menggerakkan anak-anak kembali untuk kembali literasi. Dan kadang anak-anak itu alesannya tidak punya buku bacaan akhirnya ya kami persilahkan untuk meminjam ke perpustakaan, tapi terkadang entah ya menurut mereka kurang menarik akhirnya tidak jadi meminjam, sehingga sebagian literasi dan yang tidak literasi yang tidak memiliki buku, entah alasan kehilangan ataupun ya karena anak-anak itu harus dipaksa ya gak bisa nurut tanpa ada bimbingan itu susah, harus benar-benar dipaksa dan diawasi. Contoh ketika kita menyuruh mereka untuk meminjam buku di perpustakaan, dia hanya jawab “iya” kalo kita tidak mengawasi ya tidak menemani anak-anak tidak akan berangkat, jadi harus kita awasi betul-betul. Memang harus serba paksaan ya jadi gak bisa menyuruh tapi tidak ditemani itu sulit, apalagi masih kelas VII masih kanak-kanak yang belum tau betul manfaat dari literasi itu sendiri, akhirnya mereka ya santai dan lebih senang bermain.¹¹³

Di samping itu Bapak Fattah menyadari bahwa ada perubahan yang terlihat pada peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program literasi membaca. Beliau mengatakan bahwa :

Ada sedikit perubahan ya, dari anak-anak itu yang suka membaca beberapa ya tidak banyak, ya pengetahuan mereka bertambah. Entah dari cerita ya, kadang mereka kebanyakan itu mengambil dari buku cerita, ya mereka tau cerita-cerita zaman dulu, cerita walaupun semacam cerita rakyat ya, atau cerita si kancil atau apalah mereka tau, sehingga setidaknya mereka bertambah pengetahuan mereka terkait itu. Cuma ya memang belum maksimal untuk sampai keningkat cinta membaca atau sampai keningkat mereka membaca itu sebagai kebutuhan, hanya setidaknya ada sedikit perubahan.¹¹⁴

Hal ini juga selaras dengan Ibu Melina selaku Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember yang mengatakan bahwa :

Sangat-sangat berbeda, karena terus terang ada anak yang bersekolah di sini yang membacanya belum begitu lancar

¹¹³ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024.

¹¹⁴ Fattah, Wawancara, Jember, 11 November 2024.

sehingga diperlakukan secara khusus literasinya lebih banyak, mereka itu di jam-jam pertama wali kelasnya memintakan izin kepada guru mapelnya untuk anak itu keluar mengikuti pembelajaran khusus literasi sehingga anak-anak tersebut ada perubahan, jadi tinggal satu anak yang berangkatnya itu perlu kesabaran khusus.¹¹⁵

Tabel 4. 5
Hasil Temuan Penelitian

| No. | Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|-----|---|---|
| 1. | Pelaksanaan literasi membaca ekstensif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 | Pelaksanaan literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis dengan runtutan kegiatan yaitu : 1. Pemilihan buku oleh peserta didik pilih 2. Membaca buku selama 20 menit sebelum pembelajaran 3. Meresume isi buku bacaan 4. Validasi guru |
| 2. | Peran guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif dengan sumber brlajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 | 1. Guru PAI sebagai Role Model 2. Guru PAI sebagai Motivator 3. Guru PAI menyediakan buku pojok baca |
| 3. | Faktor pendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 | a. Faktor pendukung 1. Kebijakan kepala sekolah terkait literasi membaca 2. Adanya fasilitas perpustakaan dan pojok baca b. Faktor Penghambat 1. Tidak bervariasinya buku bacaan 2. Buku bacaan yang tersedia kerap hilang. 3. Peserta didik masih membutuhkan arahan. |

¹¹⁵ Melina, Wawancara, Jember, 19 Desember 2024

C Pembahasan dan Temuan Penelitian

Pada bagian pembahasan dan temuan penelitian, peneliti akan membahas keterkaitan data hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun data yang sudah dianalisis oleh peneliti yaitu :

1. Pelaksanaan Literasi Membaca Ekstensif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa dalam berbagai situasi melalui kegiatan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Melalui literasi peserta didik akan mendapatkan berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk masa depan. Dalam literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember peserta didik berinteraksi dengan berbagai buku, berbagai topik bacaan yang mereka minati serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Interaksi peserta didik dengan teks bacaan yang dilakukan secara konsisten akan membangun motivasi membaca dalam diri peserta didik, terlebih teks bacaan tersebut adalah teks yang peserta didik minati sehingga akan merangsang peserta didik untuk terus membaca selebar demi selebar sehingga peserta didik akan memahami makna dibalik teks bacaan yang mereka baca.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori transaksional, Rosenblatt mengatakan bahwa setiap tindakan membaca adalah peristiwa transaksi yang melibatkan pembaca dan konfigurasi tanda tertentu pada halaman, dan terjadi pada waktu dan situasi tertentu. Ketika kita membaca sebuah teks, teks tersebut bertindak sebagai stimulus atau rangsangan yang kemudian kitaanggapi dengan cara kita sendiri. Baik perasaan, hubungan, memori yang muncul selagi kita membaca dan bentuk respon ini yang mempengaruhi cara kita dalam memahami bacaan yang kita baca selebar demi selebar.¹¹⁶

Adapun hasil temuan peneliti terkait pelaksanaan literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember menunjukkan bahwa program literasi membaca dilaksanakan ketika tatap muka pertama setelah terjadinya Covid-19 yaitu pada Tahun 2021. Selain karena program pemerintah, literasi membaca di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember diadakan karena minat baca peserta didik yang kurang, cenderung bosan dan lebih memilih bermain dengan temannya. Selain itu, dengan adanya kemajuan teknologi menjadikan literasi menjadi terbengkalai. Akhirnya program literasi membaca ini dibangkitkan lagi supaya kecintaan peserta didik terhadap membaca bisa meningkat dan bisa menjadi kebutuhan bagi peserta didik. selain itu bertujuan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

¹¹⁶ Ni Ketut Erna Muliastri, "*Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Senada IV): Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. (Denpasar : Jayapung Press, 2019), 36

Hasil temuan tersebut selaras dengan Fuad Hassan yang mengatakan bahwa program literasi merupakan fasilitas bagi peserta didik untuk menggali, menguasai serta mempraktikkan ilmu yang diperoleh di sekolah guna meningkatkan minat membaca.¹¹⁷

1. Pemilihan Buku Oleh Peserta Didik

Program literasi membaca di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis dengan waktu selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi diawali dengan membaca buku non pelajaran yang terdapat pada pojok baca yang ada di dalam masing-masing kelas atau buku yang dipinjam di perpustakaan sekolah. Adapun buku yang peserta didik gunakan adalah buku yang peserta didik pilih sendiri dengan berbagai macam bahan bacaan serta berbagai topik yang mudah serta menyenangkan. Peserta didik bebas memilih buku mana yang mereka sukai sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini bertujuan untuk membangun motivasi membaca dan kemampuan literasi peserta didik secara lebih efektif.

Hasil temuan tersebut selaras dengan Day dan Bamford terkait prinsip membaca ekstensif yaitu (1) materi bacaan yang mudah, (2) ketersediaan berbagai bahan bacaan tentang berbagai topik, (3) siswa atau pembaca bisa memilih sendiri sumber bacaan sesuai dengan keinginan masing-masing, (4) membaca sebanyak mungkin, (5) kecepatan membaca biasanya lebih cepat, (6) tujuan membaca biasanya terkait dengan

¹¹⁷ Nurul Ilmi, Neneng Sri Wulan, D Wahyudin. *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 (2021), 2868, <http://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>

kesenangan, informasi dan pemahaman umum, (7) membaca secara individual, diam atau sunyi, (8) membaca adalah ganjarannya sendiri, (9) guru mengorientasikan dan membimbing siswa mereka, (10) guru adalah panutan membaca.¹¹⁸

2. Membaca Buku Selama 20 Menit Sebelum Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan literasi membaca dilakukan dengan membaca dalam hati atau dengan tidak bersuara selama 20 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dilakukan membaca dalam hati agar peserta didik memahami teks bacaan secara mendalam. Guru dan peserta didik berfokus pada teks bacaannya masing-masing, namun sesekali guru juga memantau proses literasi membaca peserta didik, karena jika dibiarkan peserta didik tidak akan fokus berliterasi melainkan bergurau dengan temannya.

Hasil temuan ini selaras dengan Nuha yang mengatakan bahwa tujuan kegiatan membaca dalam hati adalah untuk mengamati tulisan, dan lambang-lambang yang disertai konsentrasi serta berusaha memahaminya, dan pemahaman yang dilakukan pada hal tersirat maupun tersurat dari teks bacaan.¹¹⁹

¹¹⁸ Dondian Putra, Bachrudin Musthafa, Yanty Wirza. *Program Membaca Ekstensif : Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Extensive Reading Program : Increase The Student's Reading Motivation*. Jurnal penelitian pendidikan, vol 19 no. 3, (2019), 324, <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22326>

¹¹⁹ Vina Anisatul Fauji, Darul Qutni, Muchlisin Nawawi . *Efektivitas Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring (Al-Jahriyah) Dan Membaca Dalam Hati (Ash-Shamitah) Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2018/2019*. Journal Of Arabic Learning And Teaching, Lisanul Arab 9 (1) (2020), 77, <https://journal.unnes.ac.id/sju/laa/article/view/39311>

3. Meresume Isi Buku Bacaan

Setelah membaca buku bacaan dalam hati selama 20 menit, peserta didik perlu merangkum isi bacaan yang telah mereka baca, mulai dari judul buku, hari dan tanggal literasi, penulis buku, serta isi buku yang peserta didik baca. Tujuannya agar peserta didik menemukan informasi-informasi penting dalam buku bacaan tersebut, serta mengingat hal-hal pokok dari buku bacaan tersebut tanpa perlu membaca ulang.

Hal ini selaras dengan penelitian Rohim pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa pengadaan jurnal membaca atau resume memudahkan sekolah dalam melakukan pengawasan pada pelaksanaan program literasi membaca ekstensif serta mengetahui buku apa saja yang peserta didik gunakan dalam literasi membaca.¹²⁰

4. Validasi Guru

Validasi guru terkait hasil literasi membaca peserta didik sangat dibutuhkan guna mengukur kemampuan peserta didik dalam berliterasi. Guru dapat memberikan evaluasi terhadap peserta didik apakah ada peningkatan atau tidak dalam berliterasi. Validasi juga dapat digunakan guru dalam menyesuaikan metode yang efektif dalam membangun motivasi membaca serta mengembangkan kemampuan berliterasi peserta didik. Adapun hasil rangkuman peserta didik akan dibaca dan diparaf oleh guru mata pelajaran pertama, dan hasil rangkuman tersebut dapat menjadi nilai plus bagi siswa yang melaksanakan literasi membaca.

¹²⁰ Rohim, D.C., dan Rahmawati, S. (2020). *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3) 2020, 230-237, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>

2. Peran Guru PAI Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif Dengan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Guru merupakan seorang pendidik yang bertugas dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik menuju ke arah yang lebih baik. Dalam literasi membaca, guru juga berperan dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik. selaras dengan Uzer Usman yang mengatakan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator.¹²¹

a. Guru PAI Sebagai Role Model

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Bapak Fattah selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember berperan dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan dengan menunjukkan minatnya dalam program literasi membaca, dengan guru ikut membaca buku bacaan bersama dengan peserta didik. Dengan ikut melakukan literasi membaca, guru dapat menciptakan budaya membaca serta menginspirasi peserta didik untuk membaca.

¹²¹ Arianti. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Didaktika, jurnal kependidikan vol 12, no 2 (Desember 2018)118, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>

Selaras dengan Buan Ludo Afliani Yohana yang mengatakan bahwa peran guru sebagai teladan bagi muridnya mulai dari pembiasaan hingga contoh bagaimana guru berpenampilan yang rapi, bertutur kata yang sopan dan juga berperilaku yang baik sehingga menjadikan peserta didik ingin mencontoh sebagaimana sikap guru sehingga timbul hal-hal baik yang ingin dicapai.¹²²

b. Guru PAI Sebagai Motivator

Selain sebagai teladan, Bapak Fattah juga memberikan dukungan serta motivasi terhadap peserta didik. Adapun motivasi yang diberikan antara lain guru secara konsisten memberikan motivasi akan pentingnya membaca, manfaat membaca yang mana membaca dapat menambah wawasan, mempertajam pemikiran sehingga peserta didik bisa lebih kritis dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu guru juga memberikan motivasi terkait perbedaan orang yang terbiasa membaca dengan orang yang tidak suka membaca, baik dari perilaku ataupun pemikiran itu berbeda. Di sisi lain, upaya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyiapkan kelas yang aman serta nyaman bagi peserta didik, karena dapat membuat peserta didik fokus dalam melaksanakan literasi membaca. Dengan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, maka peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya. Karena terkadang peserta didik yang

¹²² Vira Safitri, Febrina Dafit. *Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. JURNALBASICEDU Volume 5 Nomor 3 (Tahun 2021), 1357, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>

memiliki kemampuan dalam berliterasi masih menunggu adanya motivasi dulu baru mereka berkembang.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fadjriah Hapsari pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa dalam sebuah pembelajaran motivasi merupakan hal yang penting, karena seringkali peserta didik yang berkemampuan kurang disebabkan oleh tidak adanya motivasi sehingga peserta didik tidak mengerahkan potensinya secara optimal.¹²³

Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohman pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam literasi membaca dengan melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Hanya saja dalam penelitian tersebut guru tidak memberikan motivasi terkait pentingnya literasi membaca pada peserta didik.

Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik juga dengan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi mulai dari penggunaan teknologi berupa video pembelajaran hingga metode belajar secara berkelompok dilakukan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik, selain itu agar peserta didik termotivasi untuk membaca dan mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan sebuah persoalan serta dengan

¹²³ Fadjriah Hapsari, Laila Desnaranti, Siti Wahyuni, *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh*. Research and Development Journal Of Education, Vol. 7, No. 1, April 2021, 195

bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik lebih mudah mengingat materi yang telah guru sampaikan.

Temuan ini sejalan dengan Arsyad yang mengatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu guru untuk menghemat waktu saat menjelaskan materi pelajaran, meningkatkan minat belajar peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik, konsep yang dijelaskan guru semakin jelas, serta membantu peserta didik agar mudah dalam mengingat kembali materi yang diajarkan di kelas.¹²⁴

c. Guru PAI Menyediakan Buku Pojok Baca

Guru juga menyiapkan pojok baca bagi peserta didik yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja terutama digunakan pada saat program literasi membaca dilakukan. Adapun buku yang digunakan adalah buku non pelajaran, baik berupa novel, cerita rakyat, komik, ataupun sejarah tokoh pahlawan. Buku tersebut didapat melalui sumbangsih guru, peserta didik serta buku yang disediakan oleh perpustakaan. Nantinya buku-buku tersebut disimpan dalam pojok baca sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan literasi membaca. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk meminjam buku ke perpustakaan jika buku yang terdapat dalam pojok baca tidak menarik minat peserta didik. Tujuannya agar peserta didik mempunyai buku

¹²⁴ Tri Wulandari, Adam Mudinillah, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD”, Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah(JURMIA), Vol. 2, No. 1 (Februari, 2022), 104. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>

yang mereka minati sehingga dengan hal itu motivasi membaca peserta didik mulai terbangun.

Hal ini selaras dengan Teori hiererki kebutuhan dari Maslow. Adapaun teori kebutuhan yang dimaksud terdiri dari lima bagian yakni kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.¹²⁵

Teori ini menjelaskan bahwa manusia mempunyai tingkatan kebutuhan yang perlu di penuhi guna mencapai tujuan yang diinginkan, dalam hal ini tujuan yang dimaksud yaitu membangun motivasi membaca pada peserta didik. Adapun kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan fisiologi seperti makan, minum dan istirahat. Kebutuhan rasa aman, guru menciptakan kelas yang nyaman dan aman bagi peserta didik untuk melaksanakan literasi membaca seperti menjaga kebersihan kelas, dan mentertibkan peserta didik untuk tidak berisik satu sama lain. Kebutuhan sosial seperti guru memberikan kasih sayang kepada peserta didik, selalu ada jika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar ataupun dalam melaksanakan literasi membaca, selalu membangun interaksi yang baik dengan peserta didik. Kebutuhan harga diri seperti guru mengapresiasi peserta didik yang tekun dalam melaksanakan literasi membaca. Terakhir yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu berperan sebagai kebutuhan peserta didik untuk memutuskan keinginan mereka. Dalam hal ini

¹²⁵ Tri Andjarwati, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland", Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, Vol. 1 No.1 (April 2015), 48

peserta didik yang memiliki minat membaca maka akan bersemangat dalam melaksanakan literasi membaca. Dengan terpenuhinya lima kebutuhan ini, maka guru dapat menjangkau dan membantu peserta didik untuk menjadi individu yang melek akan informasi.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam membangun motivasi membaca melalui literasi membaca pada peserta didik tentunya tidak terlepas dari faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaannya. Bapak Fattah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mendukung serta menghambat proses membangun motivasi membaca pada peserta didik.

a. Faktor Pendukung Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa

1. Kebijakan Kepala Sekolah Terkait Literasi Membaca

Adapun faktor yang mendukung seperti Kebijakan kepala sekolah dengan mengadakan program literasi. Dengan adanya himbauan kepala sekolah untuk melaksanakan literasi membaca dapat membantu membangun serta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Ibu Melina selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa literasi ini dilakukan agar

pemahaman peserta didik lebih banyak dan lebih matang, terlebih dengan adanya perkembangan kurikulum sehingga literasi peserta didik menjadi baik dan penilaiannya pun maksimal.

2. Adanya fasilitas perpustakaan dan pojok baca

Faktor kedua yang mendukung guru dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik yaitu adanya fasilitas perpustakaan berupa buku-buku yang dapat peserta didik pinjam untuk mengikuti literasi membaca. Selain itu, guru juga menyiapkan pojok baca di setiap kelas yang menyediakan berbagai buku yang dapat membantu membangun motivasi dan kemampuan membaca peserta didik. Tujuannya yaitu agar peserta didik lebih banyak membaca sehingga mereka mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan baru. Selain itu, pojok baca juga menjadi tempat bagi peserta didik mengembangkan kreativitas dan imajinasinya melalui bacaan yang tersedia.

Selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Fitriana pada tahun 2022 yang menyampaikan bahwa pojok baca ini semata-mata untuk menanamkan kebiasaan membaca buku yang tidak berkaitan dengan akademik. Setelah peserta didik membaca buku, peserta didik juga merangkum apa yang dibaca sebagai upaya melatih kemampuan peserta didik dalam menulis dan menangkap informasi. Hanya saja pelaksanaan literasi membaca dilakukan pada saat jam istirahat berbanding dengan penelitian ini yang dilakukan

sebelum pembelajaran dimulai. Yang mana memiliki kelebihan seperti suasana pagi lebih tenang dan memungkinkan peserta didik fokus lebih baik karena pada pagi hari pikiran peserta didik masih segar.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari pada tahun yang mengatakan bahwa beberapa peserta didik cenderung lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar.¹²⁶

b. Faktor Pendukung Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa

1. Tidak bervariasinya buku bacaan

Selain faktor yang mendukung, Bapak Fattah juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat proses membangun motivasi membaca pada peserta didik seperti minimnya ketersediaan buku yang disediakan oleh perpustakaan sekolah dan pojok baca di setiap kelas. Buku-buku yang tersedia kurang lengkap sehingga kurang relevan dan kurang menarik bagi peserta didik untuk meminjam dan membacanya.

2. Buku bacaan yang tersedia kerap hilang.

Selain itu, faktor kedua yang menghambat motivasi membaca pada peserta didik yaitu buku yang tersedia pada pojok baca kerap hilang diambil peserta didik lain. Hal ini disebabkan karena

¹²⁶ Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". Jurnal Formatif 3(2)(2015),116

kurangnya pengawasan dalam menjaga buku serta ada peserta didik yang tidak memiliki buku bacaan sehingga mengambil buku orang lain.

3. Peserta didik masih membutuhkan arahan

Faktor lain yang mempengaruhi sulitnya guru dalam membangun motivasi membaca yaitu perlu adanya paksaan dalam membimbing peserta didik untuk mau melaksanakan literasi membaca. Dalam pelaksanaannya pun guru perlu mengamati dan mengawasi peserta didik karena mudah bergurau satu sama lain. Hal ini karena peserta didik menengah pertama khususnya pada kelas VII masih labil, dan baru beradaptasi dengan adanya program literasi membaca. Karena itulah Bapak Fattah menetapkan standar yang tidak terlalu tinggi pada peserta didik harus membaca buku sebanyak apa melainkan peserta didik minimal memiliki satu buku yang mereka sukai, baik novel, cerita rakyat ataupun buku apa saja yang penting menambah ilmu pengetahuan peserta didik di luar mata pelajaran.

Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, tentu perlu adanya solusi yang perlu diupayakan agar proses membangun motivasi membaca pada peserta didik dapat berjalan secara maksimal. Adapun solusi yang guru berikan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti literasi membaca dengan menulis

cerita dan sebagainya sebanyak dua lembar. Selain itu perpustakaan juga berusaha menyediakan buku-buku non pelajaran yang menarik bagi peserta didik. Para guru dan wali kelas juga terus memantau perkembangan peserta didik, mengingatkan dan menggerakkan peserta didik untuk tetap berliterasi di era perkembangan teknologi.

Di samping segala kendala yang guru Pendidikan Agama Islam alami dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik, ada perbedaan yang terlihat sebelum dan sesudah siswa mengikuti program literasi. Perbedaan itu terletak pada pengetahuan peserta didik bertambah disebabkan mereka sering membaca, baik membaca cerita rakyat, komik, novel, buku motivasi ataupun sejarah Islam. Hanya saja manfaat yang didapatkan dari mengikuti literasi membaca belum maksimal dikarenakan perlu upaya ekstra dalam mendampingi peserta didik khususnya pada kelas VII yang memasuki masa peralihan dari Sekolah Dasar, karena mereka lebih suka bermain daripada mengikuti literasi membaca.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa program literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember sudah dilaksanakan dengan baik. Baik kepala sekolah, guru, maupun staf kependidikan turut andil dalam melakukan literasi membaca. Selain itu, kegiatan literasi juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai berupa

perpustakaan dan buku pojok baca disetiap masing-masing kelas. Guru juga berperan baik dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik dengan menciptakan kelas yang nyaman dan aman, memberikan dorongan atau motivasi serta menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan literasi membaca di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember berjalan sejak awal tahun pelajaran pada tahun 2021. Literasi membaca diadakan karena minat baca peserta didik yang kurang sehingga program literasi ini perlu digalakan lagi. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu (1) peserta didik memilih sendiri buku bacaan yang mereka senangi untuk literasi membaca, (2) Kegiatan literasi membaca dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis dengan peserta didik membaca buku kurang lebih selama 20 menit, (3) Adapun setelah membaca peserta didik meresume apa yang sudah mereka baca ke dalam buku, yaitu judul buku, hari atau tanggal melakukan literasi, penulis buku, serta isi buku yang mereka baca, (4) kemudian hasil resume tersebut dicek dan diparaf oleh guru mata pelajaran pertama. Buku yang peserta didik gunakan adalah buku non pelajaran seperti komik, novel, cerita rakyat, buku motivasi dan sejarah para tokoh Islam yang peserta didik pilih sendiri sesuai dengan minat mereka. Berkat adanya program literasi membaca ini peserta didik bisa

termotivasi dalam membaca dan sedikit demi sedikit menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan bagi mereka.

2. Dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik kelas VII, Bapak Fattah selaku guru pendidikan Agama Islam mengupayakan beberapa hal antara lain (1) Guru sebagai Role Model bagi peserta didik dengan menunjukkan minatnya terhadap literasi dengan ikut membaca buku pada saat literasi membaca berlangsung, (2) Guru sebagai motivator dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam membangun motivasi membaca siswa, (3) Guru menyediakan pojok baca serta menciptakan kelas yang aman dan nyaman untuk belajar serta melaksanakan literasi membaca
3. Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik kelas VII antara lain, (1) Kebijakan kepala sekolah dengan mengadakan program literasi, (2) adanya fasilitas perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas yang menyediakan berbagai buku yang dapat menunjang proses literasi membaca peserta didik. Sedangkan faktor yang menghambat dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik yaitu, (1) buku yang disediakan perpustakaan dan pojok baca kurang lengkap dan kurang menarik bagi peserta didik, (2) buku yang tersedia di pojok baca kerap hilang diambil peserta didik yang lain, (3) Selain itu, kelas VII perlu dipaksa dan dibimbing untuk mau mengikuti literasi membaca.

B Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember, peneliti dapat memberikan saran dan masukan yang mungkin berguna bagi pihak sekolah yang menjadi tempat peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan motivasi dalam memajukan program literasi membaca. Adapun beberapa saran tersebut antara lain :

1. Bagi Lembaga

- a. Kiranya pihak sekolah tetap optimis dalam menjalankan program literasi membaca yang ada sehingga harapan sekolah menjadikan peserta didik termotivasi dan cinta akan membaca, menambah wawasan peserta didik serta peserta didik menjadi lebih kritis dalam menyelesaikan masalah dapat tercapai.
- b. Hendaknya sekolah dapat memberikan sarana dan prasarana yang memadai bagi peserta didik, baik dalam penyediaan buku bacaan yang lebih lengkap dan bervariasi serta pojok baca yang lebih *safety* dengan menggunakan etalase.
- c. Hendaknya sekolah mengadakan *event* khusus dalam mendukung program literasi membaca seperti lomba membaca puisi, cerita pendek, menulis kreatif, membuat poster literasi dan sebagainya, serta memberikan *reward* khusus bagi peserta didik yang rajin mengunjungi

perpustakaan, sehingga peserta didik termotivasi untuk rajin membaca ke perpustakaan.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

- a. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam terus berusaha dalam membangun motivasi membaca pada peserta didik dengan menyesuaikan perkembangan teknologi.
- b. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam memberikan tantangan membaca serta memberikan *reward* pada peserta didik dalam melaksanakan program literasi membaca.
- c. Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi membaca pada peserta didik baik di dalam ataupun di luar kelas.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat mengikuti program literasi membaca secara aktif serta dapat memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku yang disediakan pada pojok baca. Selain itu, diharapkan peserta didik mampu menerima arahan serta bimbingan dari guru dalam melaksanakan literasi membaca.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan menjadi tolak ukur serta pertimbangan sebagai seorang guru, dimana guru tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dukungan serta motivasi khususnya dalam memotivasi membaca pada peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang membuat peserta didik malas untuk membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management. 2022.
- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Semarang: Pilar Nusantara, 2019.
- Alfansyur, Andarusni, Mariyani. “*Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*”. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, December 2020.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>
- Amelia, Meilani, Noer Aisya Imelia Putri, Adinda Rukman Puteriana, Yayan Alpian. “*Impelentasi Kegiatan Bumi Gelisah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDNKondangjaya IIP*”. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 4 No 3, 2024
- Andjarwati, Tri. “*Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*”. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1 No.1. April 2015
- Artarina, Miranti. “*Strategi Pembelajaran Dokkai Menggunakan Buku Irodori : Bahasa Jepang Untuk Kehidupan Di Jepang (Level A2)*”. *Jurnal Sastra Studi Ilmiah Sastra*, vol 13, no 1, Juni 2023.
<http://45.118.112.109/ojspasim/index.php/sastra/article/view/365>
- Arbarini, Mintarsih, Imam Shofwan, Rahmadani Nur Permanawati, Nabila Akhsani Putri, Siti Nurkhayati, Nining Hardiyanti, Anisa Diah Puspitasari, Tuslihah. *Life Skill Literasi Perempuan Desa*. Madiun :CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2023.
- Arianti. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Didaktika*, jurnal kependidikan vol 12, no 2 Desember 2018.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Aswita, Dian, *pendidikan literasi : memenuhi kecakapan abad 21*. Yogyakarta : k-Media (juni 2022)
- Bahrudin, Ayub. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Sma Negeri 3 Ponorogo*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Iain Ponorogo, 2022.

- Bu'ulolo, Yanida. "Membangun Budaya Literasi Di Sekolah", BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima, Vol 3, No. 1 (2021) : 16-17, <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Dahwadin, Farhan Sita Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media. 2019.
- Damaik, Bahrudi Efendi, Eka Irawan, Saifullah, Dedi Sudendro, Ika Okta Kirana. *Macam Variable Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Darma, Aliah, Yoce Dan Sri Astuti. *Pemahaman Konsep Literasi Gender*. Langgam Pustaka. Tasikmalaya : Langgam Pustaka, 2021.
- Dasor, Yohanes Wendelinus, Honorita Mina, Eliterius Sennen, "Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar". Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2 (2021). <https://www.neliti.com/publications/408794/peran-guru-dalam-gerakan-literasi-di-sekolah-dasar>
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013
- Dewi, Hefi Rusnita, Afrizal Zein, Risah Subariah, Asriani, Yanuar Farida Wismayanti, Arifin, Emi Sita Eriana, Kasmanto Rinaldi, Luluk Kholisoh, Rahmat Husein Andriansyah. *Konsep Dasar Metodologi Penelitian*. Batam : Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. 2023.
- Dimiyati, Azima. *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung: Gre Publishing, 2019.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2020.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Fauji, Vina Anisatul, Darul Qutni, Muchlisin Nawawi . *Efektivitas Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring (Al-Jahriyah) Dan Membaca Dalam Hati (Ash-Shamitah) Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2018/2019*. Journal Of Arabic Learning And Teaching, Lisanul Arab 9 (1) (2020). <https://journal.unnes.ac.id/sju/laa/article/view/39311>
- Faustyna. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori Dan Praktek)*. Medan: Umsu Press, 2023.

- Fitriana, Siti. "Peran Kegiatan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Di Mi Negeri Kota Semarang". Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Hapsari, Fadjriah, Laila Desnaranti, Siti Wahyuni, *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh*. Research and Development Journal Of Education, Vol. 7, No. 1, April 2021
- Hardianti, Sri. "Pemanfaatan Gazebo Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, D Wahyudin. *Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5, 2021. <http://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Khoiriyah, Ach. Faridul Ilmi, "Program Membaca Ekstensif Digital Multimodal: Refleksi Literacy Movement In Madrasah And Pesantren", Jurnal Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, Jil. 13, No.1, Maret 2023
- Lestari, Indah, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". Jurnal Formatif 3(2)(2015)
- Maemunawati, Siti, Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M media karya serang, 2020.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Alaisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Masada, Christene H.T, Anggia Evitarini, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Dengan Teknik Skimming Dan Scanning Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling", Jurnal review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp), Volume 5 Nomor1, Juni 2022
- Matondang, Asnawati. "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar". Bahastra Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.2, No. 2, Maret 2018. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Mekarise, Arnild Augina. "Eknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat". Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muliastrini , Ni Ketut Erna. "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

- Dasar (Senada IV): Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. Denpasar : Jayapangun Press, 2019
- Munasih. *Monograf Metode Pembelajaran Bermain Peran Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2023.
- Padmadewi, Ni Nyoman dan Luh Putu Artini. *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik*. Bali: Nilacakra, 2017.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal,Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka,2022.
- Palupi, Aprida Niken, Dian Ervina Widiastuti, Fitri Nurul Hidhayah, Fadillah Diah Winta Utami, Prima Rias Wana. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun :CV, Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Prayoga, Reka Ardi, Hanif Azis Budiarto, Muhammad Fadlan Afif, Adi Surya Pradipta, Adinda Sri Lestari. “*Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Pekan Literasi Dan Pembiasaan 15 Menit Membaca: Studi Kasus MI Mulyadarama Girimukti*”. *Jurnal Warta LPM*, Vol 26 No 4, Oktober 2023. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.1870>
- Putra, Dondian, Bachrudin Musthafa, Yanti Wirza. “*Program Membaca Ekstensif : Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa*”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 19, No. 3. 2019. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22326>
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara(Cmn),2021
- Riyanti, Asih. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Rohim, D.C., dan Rahmawati, S. *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3),2020. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Rohman, Moh Abdul.“*Implementasi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Xi Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (Otkp) 2 Di Smkn 1 Ponorogo*” .Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta : Depublish, 2018
- Safitri, Dewi. *Menjadi guru professional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com. 2019
- Safitri, Vira, Febrina Dafit. *Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*.

JURNALBASICEDEVOLUME 5 Nomor 3Tahun 2021.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>

- Silvianti, “*Dampak Model Pembelajaran Stad Terhadap Kemampuan Membaca Ekstensif Teks Berita Peserta Didik Mts Halaban Tahun Pelajaran 2014-2015*”. JELISA : Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa, Volume 1 No. 1 (April2020).<https://www.ojs.fkipummy.ac.id/index.php/jelisa/article/view/400/209>
- Siregar, Epi Supriyani. *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*. Medan : UMSU Press,2023.
- Sitorus, Raja Maruli Tua. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020
- Soeharso, Silverius Y. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta :Andi, 2023.
- Soraya, Irma. *Memacu Motivasi Belajar bahasa Asing (Pengajar EFL)*. Jombang: CV. Nakomu, 2023
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Sulfadli. “*Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Dengan Menggunakan Metode P2r Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Balusu Kabupaten Barru*”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Sunatar, Bambang. *Meningkatkan Motivasi Dan Kinerja Dosen Pada Perguruan Tinggi*. Sigi: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Surawan, Cindy Fatimah, “*Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur’an*”. Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 2 (November 2021). <https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4178/>
- Susanto, Dedi, Risnita, M.Syahran Jailani. “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Datadalam penelitian Ilmiah*”. Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora Volume 1 Nomor 1, 2023. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Su’udi. *Pembelajaran Konstruktivistik PAI Dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra. 2018.
- Syamsurijal, Dkk. “*Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Konkretisasi Makna Ideasional dalam Pidato Cinta Laura pada Malam Peluncuran Moderasi Beragama*”. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, Vol. 8, No. 2, 2022.

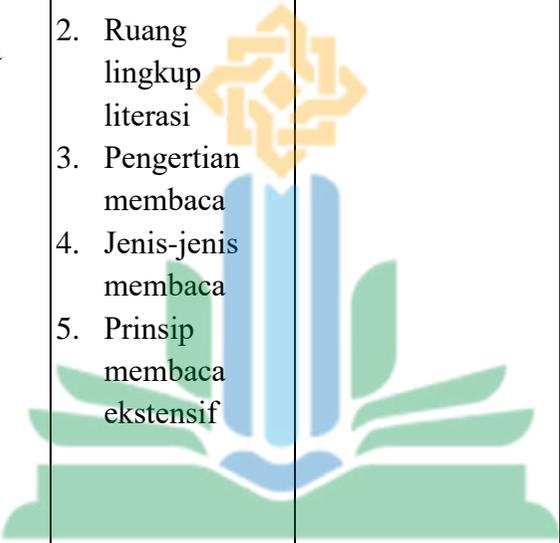
- Widarsa, Ketut Tangking, Putu Ayu Swandewi Astuti, Ni Made Dian Kurniasari. *Metode Sampling Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Bali: Baswara Press, 2022.
- Wijaya, Prasetya Andika, Joko Sutarto, Ida Zulaeha. *Strategi Know-Want To Know-Learned Dan Strategi Direct Reading Thinking Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. Semarang : CV. Harian Jateng Network.2021.
- Wulandari, Tri, “*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo*”.Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Wulandari, Tri, Adam Mudinillah, “*Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD*”, Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah(JURMIA), Vol. 2, No. 1 (Februari, 2022), 104. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>
- Zulqarnain, Yennizar, Herwina Dewi Librianty, Zukhairina, Beni Setiawan. *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah Di Kabupaten Batang Hari*. Yogyakarta : Deepublish, 2023.



Lampiran 1

Matriks Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|--------------------------------------|---|--|---|--|--|
| Peran Guru PAI dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember | 1. Peran guru PAI 2. Motivasi | 1) Pengertian peran guru PAI 1. Motivasi Intrinsik 2. Motivasi Ekstrinsik | 1. Pengertian guru PAI 2. Peran guru PAI 3. Tugas dan tanggung jawab guru 1) Pengertian motivasi 2) Jenis-jenis motivasi 3) Faktor yang mempengaruhi motivasi | 1. Partisipan atau Responden: a. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII b. Siswa-siswi kelas VII 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | 1. Jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif 2. Penentuan partisipan penelitian menggunakan survey terbuka melalui google form 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data : analisis Deskriptif | 1. Bagaimana pelaksanaan literasi membaca ekstensif pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember ? 2. Bagaimana peran guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca |

| | | | | | | |
|--|-------------------------------|--|--|--|---|--|
| | 3. Literasi membaca ekstensif | 1) pengertian literasi membaca ekstensif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian literasi 2. Ruang lingkup literasi 3. Pengertian membaca 4. Jenis-jenis membaca 5. Prinsip membaca ekstensif |  <p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p> | <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Trianggulasi sumber b. Trianggulasi teknik. | <p>ekstensif dengan sumber belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. apa saja hal yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di SMP Negeri 7 Jember ? |
|--|-------------------------------|--|--|--|---|--|

Lampiran 2

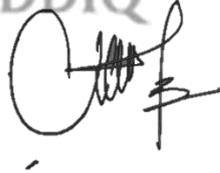
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Rini Safitri

NIM : T20191240

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Lokasi : SMP Negeri 7 Jember

| Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | Tanda Tangan |
|--------------------------|---|--|
| Senin, 11 November 2024 | 1. Menyerahkan surat izin penelitian di SMP Negeri 7 Jember |  |
| Rabu, 13 November 2024 | 1. Observasi keadaan lingkungan sekolah SMP Negeri 7 Jember 2. Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, Bapak Fathul Goni, S. Pd. |  |
| Selasa, 19 November 2024 | 1. Melakukan observasi terkait pelaksanaan literasi membaca di SMP Negeri 7 Jember 2. Melakukan penyebaran <i>link google form</i> pra wawancara terkait minat siswa dalam membaca |  |
| Jum'at, 22 November 2024 | 1. Wawancara bersama siswa SMP Negeri 7 Jember kelas VII, yaitu Hafizatul Ulil Ahillah, Latifatul Jannah, dan Ferlizka Adifia |   |

| | | |
|--------------------------|---|--|
| | |  |
| Selasa, 26 November 2024 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi terkait pelaksanaan literasi membaca 2. Wawancara bersama siswa SMP Negeri 7 Jember kelas VII yaitu, Almira Ramadhani dan Daniar Anugrah Khumaira |   |
| Kamis, 19 Desember 2024 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Jember Ibu Murtini, M. Pd. |  |
| Senin, 6 Januari 2025 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Jember. |  |

Jember, 6 Januari 2025
Kepala SMP Negeri 7 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Murtini, M.Pd
NIP. 196505041987032011

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Observasi pelaksanaan literasi membaca ekstensif di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Observasi peran guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Observasi faktor pendukung dan menghambat guru PAI dalam membangun motivasi membaca siswa melalui literasi membaca ekstensif di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Jember
 - a. Kapan program literasi membaca diadakan dan apa yang melatarbelakangi adanya program literasi membaca di SMP Negeri 7 Jember?
 - b. Bagaimana tanggapan ibu dengan adanya program literasi membaca ini ?
 - c. Bagaimana pelaksanaan program literasi membaca di SMP Negeri 7 Jember?
 - d. Menurut ibu, adakah perbedaan motivasi membaca siswa sebelum dan sesudah adanya program literasi membaca ini?
 - e. Dalam program literasi membaca ini, adakah penghargaan atau hukuman yang sekolah berikan kepada siswa, baik yang rajin membaca atau yang tidak mengikuti program literasi membaca ?
 - f. Untuk sarana dan prasarana yang sekolah sediakan untuk mendukung program literasi membaca ini kira-kira apa saja ya bu?
 - g. Kira-kira apakah ada dana khusus yang sekolah sediakan untuk menunjang program literasi membaca ini?

- h. Adakah upaya-upaya tertentu yang sekolah lakukan guna memotivasi siswa agar gemar membaca?
 - i. Menurut ibu apa saja hal yang mendukung dan menghambat program literasi membaca ini?
 - j. Apa harapan ibu kedepannya dengan adanya program literasi membaca ini?
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Jember
- a. Kapan program literasi membaca diadakan di SMP Negeri 7 Jember ?
 - b. Apa yang melatarbelakangi diadakannya program literasi membaca di SMP Negeri 7 Jember?
 - c. Bagaimana tanggapan guru PAI dengan adanya program literasi membaca?
 - d. Bagaimana kondisi awal membaca siswa sebelum adanya program literasi membaca?
 - e. Setiap hari apa program literasi membaca diadakan?
 - f. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan program literasi membaca?
 - g. Apa saja yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan program literasi membaca ?
 - h. Apa yang guru PAI lakukan ketika program literasi membaca berlangsung?
 - i. Bagaimana pelaksanaan literasi membaca di SMP Negeri 7 Jember ?
 - j. Darimana saja buku bacaan yang siswa gunakan dalam kegiatan literasi membaca?
 - k. Apa yang dilakukan siswa ketika selesai mengikuti program literasi membaca?
 - l. Bagaimana tanggapan guru PAI ketika ada siswa yang tidak melakukan literasi membaca ?
 - m. Apakah guru memberikan tantangan membaca kepada siswa?

- n. Apakah guru memberikan penghargaan membaca bagi siswa terbanyak membaca buku?
 - o. Apa saja upaya yang guru PAI lakukan agar siswa termotivasi membaca ketika berada di dalam kelas?
 - p. Apa saja upaya yang guru PAI lakukan agar siswa termotivasi membaca ketika berada di luar kelas?
 - q. Apa saja sarana dan prasarana yang sekolah sediakan dalam mendukung program literasi membaca?
 - r. Berasal darimana saja dana yang digunakan dalam program literasi membaca?
 - s. Hal apa saja yang dapat mendukung terlaksananya program literasi membaca?
 - t. Hal apa saja yang dapat menghambat terlaksananya program literasi membaca?
 - u. Apa saja solusi yang guru PAI berikan dengan adanya kendala-kendala dalam program literasi membaca?
 - v. Apakah ada perubahan antara siswa yang mengikuti dengan tidak mengikuti literasi membaca?
 - w. Apa harapan guru PAI kedepannya dengan adanya program literasi membaca?
3. Kepada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Jember
- a. Apa yang siswa ketahui tentang program literasi membaca di SMP Negeri 7 Jember?
 - b. Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya program literasi membaca ?
 - c. Apa saja yang siswa persiapkan untuk melakukan program literasi membaca?
 - d. Berapa waktu yang diberikan dalam melaksanakan program literasi membaca?
 - e. Apakah Anda pernah merasa jenuh ketika membaca selama 20 menit sebelum jam pelajaran dimulai?

- f. Apa yang sekolah sediakan dalam mendukung adanya program literasi membaca?
- g. Apa saja yang siswa lakukan dalam melaksanakan program literasi membaca?
- h. Buku apa yang sering siswa baca?
- i. Darimana buku-buku bacaan siswa berasal?
- j. Apa yang siswa lakukan setelah melakukan literasi membaca?
- k. Apa yang guru PAI lakukan dalam membangun motivasi membaca siswa di dalam kelas?
- l. Apa yang guru PAI lakukan dalam membangun motivasi membaca siswa di luar kelas?
- m. Apakah guru memberikan tantangan membaca kepada siswa?
- n. Apakah guru memberikan penghargaan membaca bagi siswa terbanyak membaca buku?
- o. Apa saja kendala yang siswa alami ketika melaksanakan literasi membaca?
- p. Apa yang membuat siswa bersemangat dalam mengikuti program literasi membaca?
- q. Apa manfaat yang siswa rasakan dengan adanya program literasi membaca?
- r. Apa harapan siswa terhadap program literasi ini?
- s. Apa hukuman yang siswa dapatkan ketika tidak mengikuti program literasi membaca dengan baik?
- t. Apakah ada perbedaan ketika siswa mengikuti dan tidak mengikuti program literasi
- u. Apa harapan siswa kedepannya dengan adanya program literasi membaca?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil dan sejarah berdirinya SMP Negeri 7 Jember
- b. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 7 Jember
- c. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Jember

- d. Data guru dan siswa SMP Negeri 7 Jember
- e. Struktur organisasi SMP Negeri 7 Jember
- f. Foto dokumentasi upaya membangun motivasi membaca pada siswa melalui kegiatan literasi membaca di SMP Negeri 7 Jember



Lampiran 4

RPP Pembelajaran

**MODUL AJAR 10b PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMP FASE D**

A. Informasi Umum

| | |
|---------------------------------|---|
| Kode Modul Ajar | PAI dan BP.D.VII.10b |
| Penyusun/Tahun | /2024 |
| Kelas/Fase Capaian | VII/Fase D |
| Elemen/Topik | Sejarah Peradaban Islam/ Faktor-faktor Kemajuan dan Kemunduran Daulah Bani Umayyah di Andalusia |
| Alokasi Waktu | 120 menit (3 Jam Pelajaran) |
| Pertemuan Ke- | 2 |
| Profil Pelajar Pancasila | Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Kreatif, Bergotong-royong |
| Sarana Prasarana | Buku, Alat Tulis, Buku Paket PAI dan BP, LCD dan Proyektor |
| Target Peserta Didik | Regular/Tipikal |
| Model Pembelajaran | Problem-Based Learning |
| Mode Pembelajaran | Tatap Muka |

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat **menggali informasi** tentang sejarah masuknya Islam ke Andalusia melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok.
2. Peserta didik **menjelaskan kontribusi tokoh-tokoh Islam di andalusia** (seperti Abdurrahman Ad-Dakhil, Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, Al-Zahrawi, dan lainnya) melalui presentasi hasil diskusi.
3. Peserta didik **mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif**, melalui interaksi aktif selama diskusi kelompok.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa faktor-faktor yang mendorong kemajuan Daulah Bani Umayyah di Andalusia?
2. Apa yang kalian ketahui tentang Andalusia? Apakah nama itu masih digunakan sampai sekarang?

3. Apakah mungkin sebuah peradaban Islam bisa tumbuh dan berkembang di wilayah non-Muslim saat ini? Mengapa?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan *asesmen diagnostik* guna mengidentifikasi kemampuan peserta didik tentang Faktor-faktor Kemajuan dan Kemunduran Daulah Bani Umayyah di Andalusia untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan materi Faktor-faktor Kemajuan dan Kemunduran Daulah Bani Umayyah di Andalusia.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang Faktor-faktor Kemajuan dan Kemunduran Daulah Bani Umayyah di Andalusia.
- e. Guru menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu.
- f. Melalui kolom penerapan Budi Pekerti, Guru memberikan motivasi bahwa Rasulullah Saw bersabda “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga (HR.Muslim) .
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Faktor-faktor Kemajuan dan Kemunduran Daulah Bani Umayyah di Andalusia

2. Kegiatan Inti (100 menit)

Langkah 1. Orientasi masalah

a. Diskusi Kelompok (30–35 menit)

- Tiap kelompok mendapatkan topik berbeda, seperti:
 - Sejarah masuknya Islam ke Andalusia.
 - Tokoh-tokoh penting dalam peradaban Islam Andalusia.
 - Kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya.
 - Faktor kejayaan dan keruntuhan Andalusia.
- Siswa membaca bahan ajar atau teks pendukung.
- Siswa mendiskusikan pertanyaan panduan dalam LKPD dan mencatat hasil diskusi.

b. Presentasi Kelompok (20–25 menit)

- Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran.
- Kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan atau menanggapi.
- Guru memberikan klarifikasi dan penguatan materi setelah setiap presentasi.

◀ Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila peserta didik masih kurang memahami materi.
- c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

Tujuan: Menyimpulkan materi, merefleksikan pembelajaran, dan menanamkan nilai-nilai Islam

◀ Langkah-langkah:

- a. Guru dan siswa bersama-sama menarik **kesimpulan** dari hasil diskusi:

Nilai-nilai Islam seperti toleransi, cinta ilmu, kerja sama, dan keunggulan peradaban.

- b. Guru mengajukan pertanyaan reflektif, misalnya:

"Apa nilai Islam dari peradaban Andalusia yang paling menginspirasi kalian?"

- c. Siswa menuliskan resume singkat terkait materi (bisa sebagai tugas individu).
- d. Guru memberi umpan balik dan menutup pelajaran dengan doa.
- e. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik diminta untuk menceritakan Faktor-faktor Kemajuan dan Kemunduran Daulah Bani Umayyah di Andalusia dan direkam bisa berupa audio maupun video.

Peserta didik diminta untuk membuat infografis tokoh ilmuwan muslim (Praprojek)

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 219 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII PT. Penerbit Erlangga .
- Remedial: Peserta didik diminta mengerjakan soal-soal pengayaan dengan memindai QR.Code pada halaman 219.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Tuliskan Faktor-faktor yang melatarbelakangi Kemajuan Daulah Bani Umayyah di Andalusia?
 - Faktor-faktor melatarbelakangi Kemunduran Daulah Bani Umayyah di Andalusia?
 - Bagaimana perasaan kalian setelah belajar materi Faktor-faktor Kemajuan dan Kemunduran Daulah Bani Umayyah di Andalusia?
- Refleksi Guru
- Apakah pembelajaran berlangsung sesuai rencana?
 - Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Silakan kerjakan kegiatan 10.3 serta mempelajari Soal Model AKM pada hal.216 dan Latihan Soal Akhir Bab pada halaman 214 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga halaman 205-213.

Glosarium

Peradaban Islam
Abdurrahman Ad-Dakhil
Bani Umayyah
Andalusia (Spanyol)

Daftar Pustaka

Nasikin dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Judul:

Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat

Petunjuk:

- Bacalah materi yang diberikan!
- Diskusikan bersama kelompok kalian berdasarkan pertanyaan panduan!
- Tulislah hasil diskusi secara ringkas, jelas, dan saling menghargai pendapat!

Identitas Siswa:

- Nama Kelompok: _____
- Anggota: _____
- Kelas: _____

Topik Diskusi Kelompok (Pilih sesuai tugas kelompok):

1. Sejarah masuknya Islam ke Andalusia
2. Tokoh-tokoh penting dan kontribusinya
3. Kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya
4. Faktor kejayaan dan keruntuhan Andalusia

Pertanyaan Panduan:

1. Apa yang kalian ketahui tentang topik yang dibahas?
2. Siapa tokoh penting yang muncul? Apa kontribusinya?
3. Nilai-nilai Islam apa yang terlihat dari peradaban Andalusia?
4. Pelajaran apa yang bisa diambil untuk kehidupan sekarang?
5. Kesimpulan kelompok kalian terhadap topik ini?

Hasil Diskusi Kelompok (tuliskan di bawah ini):

Refleksi Singkat (ditulis oleh setiap anggota kelompok):

Apa nilai atau pelajaran yang paling menginspirasi dari pembelajaran hari ini?

2. Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok

| Aspek yang Dinilai | Skor 4 (Sangat Baik) | Skor 3 (Baik) | Skor 2 (Cukup) | Skor 1 (Perlu Bimbingan) |
|-------------------------------|------------------------------------|--------------------------|------------------------------------|--------------------------|
| Partisipasi Anggota | Semua aktif, saling mendukung | Mayoritas aktif | Beberapa aktif | Hanya 1–2 yang aktif |
| Isi Diskusi | Lengkap, mendalam, sesuai fakta | Cukup lengkap dan sesuai | Kurang mendalam atau kurang sesuai | Tidak sesuai dan dangkal |
| Kerja Sama Kelompok | Kompak, saling menghargai | Kerja sama baik | Ada konflik kecil | Tidak ada kerja sama |
| Penyampaian Presentasi | Jelas, percaya diri, terstruktur | Cukup jelas dan rapi | Kurang rapi/tidak fokus | Tidak bisa dipahami |
| Refleksi Nilai Islam | Menunjukkan pemahaman dan aplikasi | Cukup memahami | Kurang mendalam | Tidak memahami |

Skor Maksimum: 20

Keterangan:

- Skor 17–20: Sangat Baik
- Skor 13–16: Baik
- Skor 9–12: Cukup
- Skor <9: Perlu Bimbingan

Lampiran 5

Dokumentasi kegiatan literasi di SMP Negeri 7 Jember

1. Kegiatan Literasi Membaca



2. Kegiatan memotivasi sebelum pembelajaran



3. Mengoreksi resume literasi membaca



4. Kegiatan wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Jember, Ibu Murtini, M.Pd.



5. Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Fathul Goni, S.Pd.



6. Wawancara bersama Hafizah Ulil Ahillah, siswa kelas VII SMP Negeri 7 Jember



7. Wawancara bersama Latifatul Jannah, siswa kelas VII SMP Negeri 7 Jember



8. Wawancara bersama Almira Ramadhani, siswa kelas VII SMP Negeri 7 Jember



9. Penyerahan buku bacaan kepada pihak perpustakaan SMP Negeri 7 Jember



10. Pojok Baca di dalam kelas



11. Pojok baca di lobi SMP Negeri 7 Jember

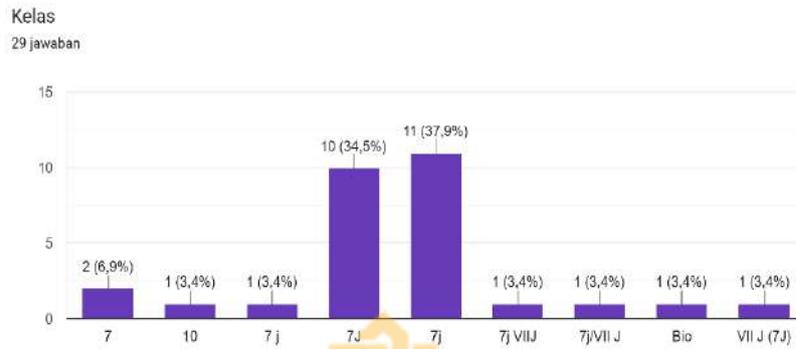


12. Kondisi Perpustakaan



Lampiran 6

Hasil survey pra wawancara



3. Apa yang membuat anda tertarik untuk membaca ?

29 jawaban

- Suka saja
- Karena di suruh ibu
- Gtau
- Bisa mengasah pikiran kita
- Tertarik sama isi nya
- Cerita yang menarik
- Sejarah
- membaca dapat menambah wawasan ilmu

4. Menurut anda membaca itu penting atau tidak, sertakan alasannya !

29 jawaban

- Penting
- Iya,karena membaca membuat kita mengetahui banyak hal
- Penting,karena untuk pelajaran/sejarah sejarah
- Penting karena dengan membaca kita akan mendapatkan ilmu baru
- Membaca itu penting
- Iya , karena buku adalah gudang ilmu
- Penting untuk menambah ilmu pengetahuan
- penting, karena jika kita tidak membaca kita tidak akan mendapat kan ilmu atau pendidikan

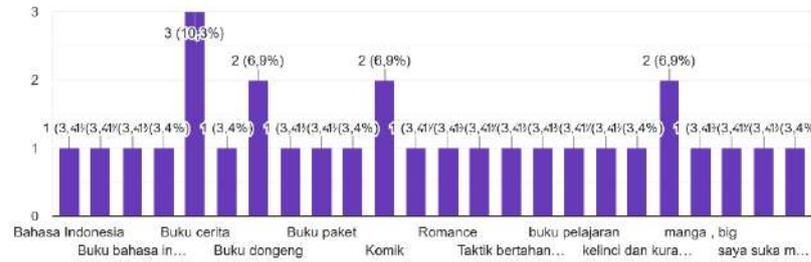
5. Buku adalah gudangnya ilmu, apakah anda setuju ? mengapa?

29 jawaban

- Setuju
- Iya,karena banyak sekali tentang ilmu pengetahuan
- Setuju,karena untk sskolah
- Ya, gtau
- Setuju ,karena didalam buku banyak sekali ilmu yang bisa kita pelajari
- Iya, karena hal yang tidak kita ketahui menjadi tahu
- Sejarah karna saya suka ada sejarah nya
- Iya, karena buku dapat menuliskan ilmu" dan kita dapat membacanya kita ingin mendapat ilmu

6. Buku apa yang sering anda baca?

29 jawaban



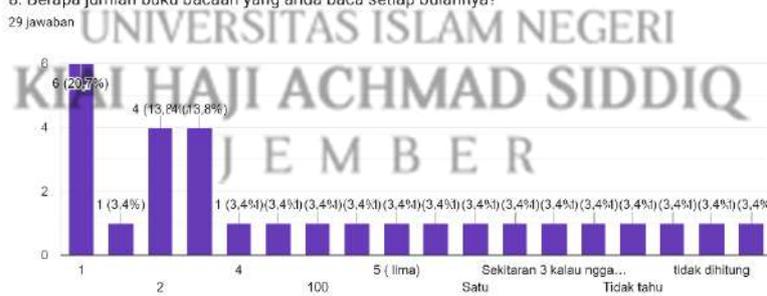
7. Kenapa memilih buku itu sebagai buku bacaan ? sertakan alasannya !

29 jawaban

- Karena saya bisa berimajinasi
- Karena seruu
- Karna disuruh skh
- Karena bisa merangsang imajinasi dan melatih daya ingat
- Karna membaca buku itu bisa membuat kau pintar
- Karena saya ingin tahu sejarah dunia
- Karena ada sejarah-sejarah masa kuno
- karena buku komik adalah buku cerita
- Karena baqus

8. Berapa jumlah buku bacaan yang anda baca setiap bulannya?

29 jawaban



9. Apa yang anda ketahui tentang literasi membaca ?

29 jawaban

- Tidak tahu
- Kemampuan untuk memahami informasi dalam sebuah tulisan yang di baca
- Untuk pelajaran
- Pintar
- Kemampuan untuk memahami,memaknai,dan menggunakan makna dari sebuah tulisan yang dibaca
- Litelasi atau kemelekan adalah istilah umum yang merujuk kepada serangkaian
- Kemampuan membaca
- kemampuan menulis dan membaca
- kegiatan membaca



10. Apakah anda sering membaca sebelum adanya budaya literasi ?

29 jawaban



11. Apakah siswa harus meningkatkan literasi membaca ? mengapa ?

29 jawaban

- ya,karena kita harus memahami tulisan pada bacaan
- lyaa,karena untuk belajar 😊👍
- Ya, karena penting
- ya , karena bisa memperluas wawasan siswa
- Harus meningkatkan litelasi membaca
- lyaa agar semangat dan suka membaca
- lyaa karena literasi penting
- lyaa, agar siswa bisa mendapatkan ilmu
- Karena agar otak siswa lebih maju



Lampiran 7

Contoh Buku dalam Literasi Membaca Ekstensif



Lampiran 8

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8794/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Jember

Jl. Cendrawasih No.22, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191240
 Nama : RINI SAFITRI
 Semester : Semester sebelas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif Di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Murtini, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Oktober 2024

an Dekan,

Yakl Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 9

Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 7 JEMBER

Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22, Patrang, Jember, Jawa Timur 68116
 Telepon (0331) 486475, e-mail: smpn7jember@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 400.3/ 006 /310.01.20523892/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MURTINI, M.Pd
N I P : 19650504 198703 2 011
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IVc
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : RINI SAFITRI
N I M : T20191240
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul :

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Motivasi Membaca Siswa Melalui Literasi Membaca Ekstensif Di SMP Negeri 7 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 "

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Jember pada Bulan November - Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 6 Januari 2025
 Kepala Sekolah

MURTINI, MPd.
 NIP. 19650504 198703 2 011

Lampiran 10

Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Safitri
NIM : T20191240
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 07 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Rini Safitri

NIM T20191240

Lampiran 11

BIODATA PENULIS

Nama : Rini Safitri
 NIM : T20191240
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 30 Oktober 2000
 Alamat : Dsn. Sidodadi, RT 02 RW 02, Desa Tegalharjo,
 Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : Tunas Indria (2005-2007)
2. SD : SD Negeri 3 Tegalharjo (2007-2013)
3. SMP : SMP Negeri 3 Glenmore (2013-2016)
4. SMA : SMA Negeri 1 Glenmore (2016-2019)
5. S1 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2025)